

**PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN
KREATIVITAS MELALUI EKSTRAKURIKULER *MARCHING*
BAND (STUDI KASUS di MIN BAWU JEPARA)
TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

NOVITA ERNAWATI
NIM: 133911040

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Ernawati
NIM : 133911040
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN
KREATIVITAS MELALUI EKSTRAKURIKULER *MARCHING
BAND* (STUDI KASUS di MIN BAWU JEPARA) TAHUN 2017.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya,

Semarang,
Pembuat Pernyataan,



Novita Ernawati
NIM: 133911040

NOTA DINAS

Semarang, 12 Desember 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

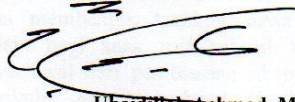
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB DAN KREATIVITAS MELALUI
EKSTRAKURIKULER *MARCHING BAND*
(STUDI KASUS di MIN BAWU JEPARA)
TAHUN 2017.**
Nama : Novita Ernawati
NIM : 133911040
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S.I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Ubaidillah Achmad, M. Ag.
NIP. 19730826 200212 001

ABSTRAK

Judu : **PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KREATIVITAS MELALUI EKSTRAKURIKULER *MARCHING BAND* (STUDI KASUS di MIN BAWU JEPARA) TAHUN 2017.**

Penulis : Novita Ernawati
NIM : 133911040

Penelitian ini diangkat dari beberapa masalah yang banyak terjadi di lingkungan sekolah sekitar kita. Bahwasannya banyak sekolah-sekolah yang kurang memfungsikan ekstrakurikuler. Dan bahkan masih ada sekolah yang tidak memiliki program ekstrakurikuler. Padahal ekstrakurikuler sangat membantu sekolah untuk mencetak karakter siswa. Selain itu sekarang ini banyak siswa yang tidak bisa mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat. Sehingga dapat membuat siswa memiliki sikap yang menyimpang. Dengan memberikan wadah kepada siswa untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat, maka akan membantu pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu membentuk karakter tanggung jawab dan kreativitas peserta didik, dan proses pembentukan karakter melalui sebuah ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini juga di paparkan mengenai model pembentukan karakter anak. Disamping itu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui manfaat ekstrakurikuler *marching band*, disamping sebagai sarana membentuk karakter siswa juga terdapat manfaat yang lain bagi anak usia sekolah dasar. Sehingga dapat mengetahui hasil dari pembiasaan sikap pada saat mengikuti ekstrakurikuler *marching band*. Hasil dari pembiasaan itu nantinya sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: apakah ekstrakurikuler *marching band* di MIN

Bawu Jepara dapat membentuk karakter tanggung jawab dan kreativitas? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer dari penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen pokok. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini didapat dari wawancara, data kepustakaan dari pihak madrasah, buku, dan literasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dan kreativitas akan dapat membentuk karakter siswa karena melalui ekstrakurikuler *marching band* para pelatih senantiasa menggunakan metode pembiasaan baik pada saat latihan, sehingga dengan menggunakan metode pembiasaan maka untuk bersikap tanggung jawab maupun berpikir kreatif siswa akan terbiasa dengan sendirinya. Meskipun pelatih lebih menekankan pada tanggung jawab dan kreativitas siswa pada saat latihan maka akan tertanam juga karakter yang lain pada diri siswa seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, kemandirian, kerja keras, demokratis, religius, tangguh, rasa ingin tahu, patuh terhadap aturan sosial, suka menolong, nasionalis, pluralis, dan berani dalam mengambil resiko.

Dalam menanamkan karakter pada siswa pastinya memiliki hambatan. Hambatannya yaitu Perlu adanya kesabaran tersendiri untuk menanamkan kreativitas pada diri siswa. Masih memerlukan panduan terlebih dahulu, setelah adanya panduan dari pelatih siswa baru bisa menerapkan kreativitasnya sedikit demi sedikit. Untuk menunjang kreativitas siswa, saat latihan sering diberikan materi diluar materi *marching band*. Selain itu siswa sering mencoba-coba alat musik *marching band* yang

tidak biasa di mainkan sehingga dapat menambah kreativitas siswa.

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, informasi dan masukan bagi semua pihak yang membutuhkan di lingkungan UIN Walisongo khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir.

Skripsi ini berjudul “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler *Marching Band* (Studi Kasus di Min Bawu Jepara).”, disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun penyusunan skripsi. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag., selaku ketua jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ubaidillah Achmad, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. Kepala MIN Bawu lama almarhum Drs. Mustam dan kepala MIN Bawu yang baru Muhajir, S. Pd.I, M. Pd dan bapak Miftakur Ridho, S. Ag selaku wakil kepala MIN Bawu serta bapak Moh. Sahal, S. Pd.I selaku pengurus ekstrakurikuler *marching band*, serta seluruh pelatih, dewan guru dan siswa-siswi yang mengikuti *marching band* yang sangat membantu selama penelitian.
6. Orang tua kandung saya bapak Kasman dan Ibu kusyati, serta orang tua angkat saya bapak Kasmin dan ibu Nanik Haryani yang selalu memberikan do'a, dorongan, semangat, dan fasilitas kepada saya.
7. Adik-adik ku Adi Setyawan, Nabila Nur Amalina, danWahyudha Krisna Aji yang senantiasa membuat saya tersenyum dan memberikan semangat untuk saya.
8. Seseorang yang belum bisa saya sebut inisialnya yang senantiasa memberikan dukungan, memotivasi, membantu, dan memberikan semangat kepada saya.
9. Sahabat-sahabatku PGMI A 2013 khususnya Novita Sari, Sabiqotul Ismah, Iin Nabilah, dan Rokhisatun Nasihah yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku KKN reguler ke 68 posko 10 desa Trayu yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan bantuannya dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
11. Tak lupa kawan-kawanku sekost yang juga pejuang skripsi (Nida dan Zakiya) yang membantu dan menyemangati saya.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain untaian doa dan terima kasih semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya. Amiin

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Desember 2017
Penulis,

NovitaErnawati
NIM. 133911040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	11
1.....K	
eseimbangan Karakter Anak.	14
2.....N	
ilai Tanggung Jawab dan Nilai Kreativitas... ..	20
3.....E	
kstrakurikuler	35
4.....E	
kstrakurikuler <i>Marching Band</i>	36
5.....S	
trategi, Metode, dan model pembentukan karakter peserta didik.	39
6.....P	
embentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas..	43
B. Kajian Pustaka	46
C. Kerangka Berfikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Sumber Data..	54

D. Fokus Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Uji Keabsahan Data	59
G. Teknik Analisis Data.	60

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	64
B. Analisis Data	72
C. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran I	PEDOMAN WAWANCARA
Lampiran II	HASIL WAWANCARA
Lampiran III	PEDOMAN OBSERVASI
Lampiran IV	HASIL OBSERVASI
Lampiran V	STRUKTUR PENDIDIK
Lampiran VI	STRUKTUR KEPENGURUSAN DAN DAFTAR NAMA SISWA EKSTRAKURIKULER <i>MARCHING</i> <i>BAND</i>
Lampiran VII	DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, banyak terjadi perubahan pada dunia pendidikan. Baik itu perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif. Dengan perkembangan zaman dan teknologi ini jika tidak selektif dalam menghadapi perkembangan zaman akan berdampak buruk. Maka dari itu seorang guru, khususnya guru sekolah dasar yang menjadi tumpuan paling dasar untuk membentuk karakter anak sejak dini harus selektif mendidik peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi. Jika tidak selektif dalam mendidik, maka akan berakibat fatal. Misalnya sekarang ini banyak para generasi muda yang tidak memiliki karakter meskipun telah mengenyam pendidikan. Tindakan yang kurang mencerminkan karakter diantaranya: tindakan anarkis, tindakan kecurangan, mengabaikan aturan, penggunaan bahasa yang tidak sopan, dan lain-lain¹

Maka dari itu penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan untuk memberikan pengetahuan bagi instansi pendidikan dasar agar lebih memperhatikan penanaman karakter pada diri peserta didik sejak dini mungkin. Selain itu juga

¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 21-30

dihimbau untuk sekolah-sekolah dasar agar lebih menghidupkan ekstrakurikuler yang ada di sekolah untuk menanamkan karakter diri peserta didik.²

Karakter yang harus dibentuk pada diri peserta didik sangatlah banyak macamnya. Tanggung jawab dan kreativitas adalah bagian dari nilai karakter yang penting untuk diterapkan pada diri peserta didik. Tanggung jawab itu sendiri merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dengan adanya tanggung jawab maka peserta didik akan memiliki beban yang harus diselesaikan terkait masalah yang sedang dialami. Apabila karakter tanggung jawab dapat diterapkan dengan baik pada peserta didik khususnya peserta didik pada sekolah tingkat dasar, maka akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.³

Sedangkan kreativitas merupakan cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya. Dengan kata lain kreativitas ini merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. Kreativitas juga dapat dikatakan sebagai bagian dari *skill*.

² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia, 2015), hlm. 222.

³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, hlm. 72-73.

Penerapan tanggung jawab dan kreativitas dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler juga digunakan untuk menerapkan dan mengembangkan karakter pada diri peserta didik. Ekstrakurikuler *marching band* dapat melatih peserta didik di tingkat SD/MI berlatih berorganisasi sedini mungkin karena melalui berorganisasi siswa juga dapat melatih tanggung jawab mereka, selain itu juga dapat melatih kreativitas siswa tingkat SD/MI karena *marching band* kebanyakan melatih otak kanan manusia.

Penerapan nilai karakter pada diri siswa melalui ekstrakurikuler juga bukan hal yang mudah. Masih banyak kesulitan yang dihadapi pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler. Selain itu ini masih banyak sekolah-sekolah yang belum terlalu mementingkan masalah penerapan nilai-nilai karakter pada sekolah maupun pada peserta didiknya secara langsung. Pada masa sekarang ini juga masih banyak sekolah yang masih tertinggal dalam hal ekstrakurikulernya, maka dari itu perlu adanya upaya khusus bagi sekolah-sekolah yang belum mengembangkan program ekstrakurikuler di sekolahnya.

Pada hakikatnya ekstrakurikuler ini juga penting karena ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai wadah untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Terutama tanggung jawab dan kreativitas yang dianggap penting sebab kedua nilai ini dapat digunakan sebagai bekal untuk peserta didik terjun di

masyarakat dengan memiliki etika dan nilai-nilai yang baik. Jika dari pihak sekolah tidak membekali peserta didiknya dengan nilai-nilai karakter, terutama tanggung jawab maka peserta didik nantinya akan lebih mudah dalam melakukan sikap yang tidak baik dalam masyarakat bahkan peserta didik akan sering melakukan penyimpangan di dalam masyarakat.

Sekarang ini banyak para peserta didik di tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK sederajat yang sering melakukan penyimpangan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Bentuk penyimpangan yang dilakukan banyak peserta didik itu biasanya berbentuk kenakalan remaja yang biasanya berupa pertengkaran antar teman atau bahkan tawuran antar remaja.⁴ Hal itu dikarenakan tidak adanya didikan nilai karakter dari pihak orang tua dan sekolah, maka dari itu perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter sejak dini. Oleh sebab itu penanaman nilai-nilai karakter harus ditanamkan sejak jenjang pendidikan dasar. Untuk mengantisipasi adanya penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik sebaiknya sekolah di semua jenjang harus pandai dalam menyibukkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah dan juga diluar jam pembelajaran.

Jika di dalam suatu sekolah terdapat berbagai macam ekstrakurikuler, maka bisa digunakan sebagai sarana untuk

⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, hlm. 20.

menanamkan nilai karakter pada diri peserta didik. Di dalam ekstrakurikuler ini banyak diajarkan nilai-nilai karakter misalnya peserta didik dapat belajar nilai tanggung jawab dan nilai kreativitas. Seperti halnya dengan ekstrakurikuler yang lain pada ekstrakurikuler selain belajar pengetahuan disini juga diajarkan berbagai nilai yang dapat menunjang *skill* dan nilai moral pada diri peserta didik. Misalnya diajarkan nilai tanggung jawab itu tujuannya agar peserta didik dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, disinilah peserta didik akan lebih memahami posisi dirinya.

Dengan diajarkan nilai tanggung jawab peserta didik akan bisa mengerti jika ia telah melakukan suatu hal nantinya ia juga akan menanggung resikonya baik itu resiko yang positif maupun negatif. Selain itu pada ekstrakurikuler *marching band* ini juga dapat mengajarkan nilai kreativitas, yaitu dimana peserta didik itu akan dapat mengembangkan apa yang telah dimilikinya sehingga nantinya akan menghasilkan sesuatu yang baru. Dengan dibekali kreativitas ini maka akan membuat generasi muda yang tidak hanya bergantung tetapi nantinya akan tercipta generasi muda yang memiliki ide-ide kreatif untuk membuat hal-hal yang baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Pada dasarnya, peneliti melakukan penelitian ini sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan kepada tenaga pendidik bahwasanya penerapan nilai tanggung jawab dan kreativitas untuk membentuk karakter peserta didik itu tidak hanya melalui

kegiatan belajar mengajar, akan tetapi bisa dilakukan melalui kegiatan luar sekolah seperti halnya mengikuti ekstrakurikuler. Disini nanti akan dipaparkan mengenai bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler *marching band*. Mengenai metode maupun strategi dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan nilai kreativitas ini nantinya akan diungkap oleh peneliti secara detail. Dengan mengikuti ekstrakurikuler maka karakter peserta didik akan lebih mudah terbentuk karena peserta didik memiliki pengalaman yang lebih dibanding hanya mengikuti kegiatan belajar mengajar saja.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada di lapangan saat ini, penerapan nilai karakter pada diri peserta didik sangatlah penting bagi masa depan bangsa dan khususnya masa depan siswa itu sendiri. Namun, penerapan nilai karakter itu tidak hanya bisa didapat dari kegiatan belajar mengajar saja tapi juga harus ditunjang dengan kegiatan diluar jam pelajaran seperti melalui ekstrakurikuler seperti yang dilakukan oleh MIN Bawu jepara.⁵

Selain masalah tersebut penulis juga mengamati bahwa ekstrakurikuler yang ada di MIN Bawu Jepara ini sangatlah aktif, sehingga dapat dicontoh oleh sekolah lain yang belum aktif menerapkan ekstrakurikulernya untuk segera mengaktifkan

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Moh. Sahal selaku manajer *corps marching band* MIN Bawu pada tanggal 27 Maret 2017

ekstrakurikuler yang ada di sekolah-sekolah yang belum mengaktifkan ekstrakurikulernya. Penulis meneliti mengenai ekstrakurikuler *marching band*, karena *marching band* di MIN Bawu dipandang oleh masyarakat di MIN Bawu adalah ekstrakurikuler yang paling berprestasi selain ekstrakurikuler pramuka.⁶ Maka dari itu penulis mengangkat hal tersebut kedalam skripsi tentang **“PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KREATIVITAS MELALUI EKSTRAKURIKULER *MARCHING BAND* (STUDI KASUS di MIN BAWU JEPARA) TAHUN 2017.”**

Penelitian yang berjudul **“PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KREATIVITAS MELALUI EKSTRAKURIKULER *MARCHING BAND* (STUDI KASUS di MIN BAWU JEPARA) TAHUN 2017.”** ini memiliki kaitan dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), diantara kaitannya yaitu penerapan nilai-nilai karakter ini ditanamkan pada anak usia MI, dimana nanti terdapat metode-metode khusus untuk menanamkan nilai-nilai tersebut seperti halnya jika mengajar pada saat kegiatan belajar mengajar perlu menggunakan metode-metode agar memahamkan peserta didik. Tapi, disini metode-metode digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pada jiwa seorang peserta didik. Selain itu penelitian ini objeknya yaitu peserta didik MIN Bawu Jepara, sangat berkaitan

⁶ Hasil Observasi pada tanggal 27 Maret 2017 di MIN Bawu Jepara

dengan program studi PGMI yang notabeneanya mengajar anak-anak tingkat dasar SD/MI.

Yang menarik dari penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian penerapan karakter tanggung jawab dan kreativitas pada peserta didik itu melalui ekstrakurikuler yang berbeda dari penelitian-penelitian yang sudah-sudah, biasanya penerapan nilai-nilai karakter itu diterapkan melalui ekstrakurikuler pramuka, namun peneliti membuka hal yang baru bahwasanya penerapan nilai-nilai karakter itu bisa dilakukan melalui berbagai macam ekstrakurikuler, tidak hanya ekstrakurikuler pramuka saja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu: Apakah ekstrakurikuler *marching band* di MIN Bawu Jepara dapat membentuk karakter tanggung jawab dan kreativitas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui ekstrakurikuler *marching band* di MIN Bawu Jepara dapat membentuk karakter tanggung jawab dan kreativitas.

Adapun penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak baik itu peserta didik, tenaga pendidik, maupun institusi sekolah untuk lebih menanamkan nilai karakter

disetiap diri peserta didik. Penanaman karakter bisa melalui ekstrakurikuler *marching band*.

Secara lebih jelas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penanaman karakter khususnya tanggung jawab dan kreativitas melalui ekstrakurikuler.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter dan memiliki moral yang baik.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang memiliki *skill*, sehingga dapat dijadikan bekal bagi peserta didik.

b. Bagi Guru

- 1) Guru akan mudah dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik jika diri peserta didik sudah tertanam nilai karakter yang baik.
- 2) Mempermudah guru untuk menanamkan karakter pada saat pembelajaran di kelas jika sudah ditunjang dengan penanaman nilai melalui ekstrakurikuler.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini berguna untuk lebih meningkatkan ekstrakurikuler yang ada di MIN Bawu Jepara, selain itu juga menjadi sumbangan bagi semua sekolah untuk lebih mengembangkan ekstrakurikuler.

2) Penelitian ini juga berguna untuk menjadikan MIN Bawu Jepara sebagai sekolah yang mencetak peserta didik yang memiliki karakter yang baik.

d. Bagi Peneliti

1) Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai penanaman karakter khususnya tanggung jawab dan kreativitas pada diri peserta didik melalui ekstrakurikuler *marching band*.

2) Menjadi rujukan bagi peneliti jika sudah terjun di dalam dunia mengajar supaya bisa menerapkan nilai karakter pada diri peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Karakter adalah kekhasan cara berpikir dan berperilaku setiap individu untuk bisa hidup dan bekerjasama, baik itu di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Karakter antara individu yang satu dengan individu yang lain itu berbeda-beda. Meskipun banyak nilai karakter namun, setiap individu memiliki karakter yang sangat menonjol pada diri setiap individu. Pendidikan karakter adalah suatu proses yang berhubungan dengan pembentukan karakter nilai-nilai di dalam diri seorang siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.⁷ Pendidikan karakter ini merupakan salah satu fungsi dan tujuan dari sistem pendidikan nasional di Indonesia.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Pada hakikatnya manusia memiliki dua potensi yaitu potensi baik dan potensi buruk seperti yang telah dijelaskan

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 41.

⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

dalam Al-Qur'an surah Al-Syams (91): 8 yang dijelaskan bahwasanya manusia memiliki kemungkinan dua jalan, yaitu menjadi manusia yang beriman atau ingkar terhadap Allah SWT. keberuntungan akan menyucikan dirinya, sebaliknya kerugian akan mengotori dirinya, sebagaimana firman Allah berikut ini.

فَالَّذِينَ هُمْ يُغْوَاهَا ﴿٨﴾

Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya (QS Al-Syams [91]:8)

Berdasarkan ayat diatas, manusia berpotensi menjadi hamba yang baik ataupun buruk, menjalankan perintah Allah ataupun melanggar-Nya, menjadi beriman ataupun kafir, menjadi mukmin ataupun musyrik. Sesungguhnya manusialah makhluk Allah SWT yang paling sempurna. Akan tetapi manusia akan menjadi hamba yang hina melebihi binatang, sebagaimana yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an berikut ini.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). (QS Al-Tin [95]:4-5)

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِمَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْإِنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ

... mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakan untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakan untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (QS Al-A'raf [7]:179)

Manusia telah dibekali dua potensi yang diberikan oleh Allah SWT, tergantung manusianya sendiri untuk menjadi baik atau buruk,. Sifat baik manusia akan tergerak dengan hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal yang sehat, serta pribadi yang sehat pula. Begitu pula sebaliknya, potensi yang buruk pada diri manusia digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus, dan memiliki pikiran yang kotor.

Sikap manusia yang menjadi bumerang bagi dirinya sendiri antara lain dusta, munafik, sombong, takabur, dan lain sebagainya yang memiliki dampak negatif bagi manusia sehingga akan terlahir manusia-manusia yang memiliki karakter yang buruk. Sebaliknya, dengan sikap jujur, qona'ah, rendah hati, serta sifat positif lainnya yang akan membangun karakter yang baik bagi manusia.⁹

A. Deskripsi Teori

Pada deskripsi teori ini akan dibahas mengenai keseimbangan karakter pada diri anak, tanggung jawab dan

⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter: Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 34-36.

kreativitas, dan ekstrakurikuler, berikut ini adalah pembahasannya:

1. Keseimbangan Karakter Anak

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin yaitu *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* dan dalam bahasa inggris, diterjemahkan menjadi *character*, yang memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Selain itu dalam bahasa arab karakter adalah *'khuluq, sajiyyah, thob'u', syakhsiyyah* yang memiliki arti budi pekerti, tabiat, watak, atau kepribadian. Secara terminologi, pengertian karakter adalah sifat manusia yang pada umumnya bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.

Karakter merupakan sebuah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dari setiap individu dan sekelompok orang. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sebagai berikut:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة
ويسر
من غير حاجة إلى فكر وروية¹⁰

Akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetapkan jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-

¹⁰ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Ad-Din, Juz 3*, (Beirut: Dar al-khotob al-ilmiyah), hlm. 58

perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.¹¹

Karakter itu berkaitan dengan nilai-nilai sikap maupun perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan kebangsaan yang berupa pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berlandaskan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. “Karakter menurut kamus psikologi yaitu kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang.”¹²

Selain itu karakter juga memiliki arti seperangkat nilai yang sudah menjadi kebiasaan hidup seorang individu dan kemudian menjadi sifat tetap individu tersebut, misalnya memiliki sifat yang pekerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, tanggung jawab, kreatif dan lain-lain. Dengan adanya karakter tersebut bisa dijadikan sebagai ukuran kualitas kepribadian dari setiap individu.¹³

Selain itu karakter juga dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang telah membentuk pribadi individu, terbentuknya pribadi individu itu sendiri dapat dipengaruhi oleh lingkungan,

¹¹ Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati terjemah Ihya' Ulum Ad-Din, dalam Tahdzib al-Akhlak wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub*, (Bandung: Karisma, 2000), hlm. 31.

¹² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter: Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, hlm. 20.

¹³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 77-78.

sehingga menjadikan perbedaan antara individu yang satu dengan yang lain, sehingga akan terwujud dalam sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Jadi karakter adalah kepribadian yang berbentuk seperangkat nilai yang akan menjadi ciri khas dari setiap individu atau kelompok yang terbentuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitar individu tersebut.

Dari pengertian karakter tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk mengembangkan karakter baik (*good character*) yang berlandaskan pada kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang meliputi kebajikan fundamental dan kebajikan esensial yang secara objektif itu baik bagi individu maupun lingkungan masyarakat.

Kebajikan fundamental yang dibutuhkan untuk membentuk karakter yang baik yaitu: rasa hormat (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Selain kebijakan fundamental juga terdapat kebijakan esensial yang juga digunakan untuk membentuk karakter yang baik, terdapat sepuluh kebijakan esensial diantaranya yaitu: kebijaksanaan (*wisdom*), keadilan (*justice*), ketabahan (*fortitude*), pengendalian diri (*self control*), kasih (*love*), sikap positif (*positive attitude*), kerja keras (*hard*

¹⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 43.

work), integritas (*integrity*), penuh syukur (*gratitude*), dan kerendahan hati (*humility*).¹⁵

Dengan demikian, pendidikan karakter juga dapat diartikan usaha secara aktif untuk membentuk suatu kebiasaan (*habit*) sehingga sifat pada diri anak itu akan terbentuk dengan sendirinya sejak dini, agar dapat berpikir dan mengambil keputusan dengan baik dan bijaksana di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Selain itu pendidikan karakter juga mempunyai makna proses memasukkan budaya ke dalam diri individu dan masyarakat sehingga menjadikan individu dan masyarakat menjadi beradab.¹⁷ Jadi pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk dan mengembangkan kebiasaan karakter baik dan budaya pada diri individu dan kelompok yang berlandaskan atas kebaikan sehingga akan terbentuk sifat yang baik pada diri individu maupun kelompok sejak dini.

Adanya pendidikan karakter itu memiliki tujuan dan maksud tertentu. Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara

¹⁵ Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 83-99.

¹⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter: Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, hlm. 21.

¹⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 75.

- yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
 - c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
 - d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
 - e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan.¹⁸

Selain itu diselenggarakannya pendidikan karakter juga memiliki tujuan diantaranya yaitu: untuk membentuk individu maupun kelompok yang memiliki akhlak mulia dan moral baik sehingga kehidupan dan perkembangan individu maupun kelompok dapat dijaga dan dipelihara.¹⁹ Serta untuk memperbaiki mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia anak, dengan utuh, terpadu, dan seimbang.²⁰

Anak-anak usia sekolah dasar adalah masa dimana masa kekanak-kanakan telah berakhir. Pada usia 6-12 tahun anak sudah mulai berpikir mengenai hal yang konkrit dan

¹⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter: Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, hlm. 24.

¹⁹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, hlm. 58

²⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hlm. 81

formal, anak cenderung lebih suka dengan hal yang nyata dan harus ada buktinya. Maka dari itu pendidik harus bisa mengajarkan hal yang baik dengan contoh yang nyata terhadap anak, selain itu pendidik perlu mengetahui karakter anak agar bisa memahami anak. Pada usia sekolah dasar ketrampilan motorik anak cenderung lebih banyak menggunakan gerakan tubuh. Pada saat seperti inilah anak lebih suka untuk berlari, melompat, melempar, menangkap, memanjat, dan keseimbangan.²¹ Diantara karakteristik anak yaitu senang dengan permainan, anak lebih banyak bergerak, anak lebih suka bekerja team, anak cenderung suka melakukan suatu hal secara langsung, anak cenderung lebih cengeng, anak lebih suka diperhatikan, dan anak cenderung suka meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang lain.

Bentuk adaptasi anak usia sekolah dasar ditandai dengan kemampuannya bergaul dengan teman-teman barunya yang memiliki berbagai macam latar belakang, menghormati guru, dan mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Orang tua dan guru hendaknya senantiasa berperan aktif dalam mengendalikan emosi dan mengontrol perilaku dirinya melalui nasihat-nasihat dan memberikan contoh perilaku yang baik, serta menegur anak apabila anak tersebut melakukan

²¹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 60-62

hal-hal yang menyimpang.²² Dengan melihat karakteristik pada diri anak maka dapat diketahui bahwa keseimbangan karakter anak tentunya mudah digoyahkan dengan keadaan

Bentuk sikap yang harus dimiliki oleh anak agar dapat terbentuk karakter yang baik, diantara sikap yang harus dimiliki oleh anak yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap orang lain (*empathy*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). Untuk bisa memahami anak berbuat baik atau tidak maka dapat dilihat melalui aspek karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).²³

2. Nilai Tanggung Jawab dan Nilai Kreativitas

Nilai berasal dari bahasa latin yaitu *vale re* yang artinya berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu hal yang dianggap baik, memiliki manfaat dan yang dianggap paling benar menurut pandangan masing-masing individu atau kelompok tertentu. Nilai adalah harga dari sesuatu hal yang menjadikan hal tersebut itu menjadi disukai, diinginkan, dikejar, dihargai,

²² Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 6-7

²³ Heri Gunawan, “*Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 39

berguna dan akan membuat orang yang meresapinya menjadi lebih bermartabat.

a. Indikator-Indikator Nilai

Indikator-indikator nilai diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah (*goal or purpose*) kemanapun kehidupan itu akan menuju, harus dikembangkan atau diarahkan agar kehidupan kita lebih memiliki makna tertentu.
- 2) Nilai memberi tujuan atau arah (*goal or purpose*) kemanapun kehidupan itu akan menuju, harus dikembangkan atau diarahkan agar kehidupan kita lebih memiliki makna tertentu.
- 3) Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau memberikan inspirasi kepada orang lain untuk hal yang berguna, hal yang baik, dan hal yang positif bagi kehidupan.
- 4) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberikan contoh atau teladan bagi orang lain bagaimanakah seharusnya seseorang itu bersikap yang baik.

- 5) Nilai itu menarik (*interest*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.²⁴
 - 6) Nilai mengusik perasaan (*feelings*), pada saat hati nurani seseorang sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, misalnya senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain-lain.
 - 7) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and conviction*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
 - 8) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan harus sesuai dengan nilai, jadi nilai itu tidak berhenti pada pemikiran, akan tetapi nilai itu harus diterapkan pada perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh setiap individu.²⁵
 - 9) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika mengalami kebingungan, mengalami dilemma, atau menghadapi persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*)
- b. Peranan Nilai

²⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, hlm 56.

²⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, hlm 57.

Berikut ini adalah peranan nilai dalam kehidupan manusia menurut beberapa ahli diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai itu merupakan panduan umum untuk membimbing tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan hidup seseorang.
- 2) Nilai selain digunakan sebagai pegangan hidup, menjadi pedoman hidup, penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan hidup manusia. Nilai itu bila ditanggapi positif akan membantu hidup yang lebih baik. Sedangkan bila dorongan itu tidak ditanggapi positif, maka orang tersebut akan merasa kurang bernilai dan bahkan merasa kurang bahagia sebagai manusia.²⁶

c. Macam-Macam Nilai Karakter

Berikut ini adalah macam-macam nilai karakter diantaranya sebagai berikut:

1) Religius

Religius adalah nilai dimana dalam diri manusia itu tertanam keyakinan terhadap Tuhan yang merupakan fitrah sejak lahir sehingga dengan ini manusia dapat menjalankan perintah-perintah maupun menjauhi larangan Tuhannya dan disetiap pikiran, perkataan, dan tindakannya didasari

²⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, hlm 58.

dengan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.²⁷

2) Jujur

Jujur adalah sebuah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatannya baik kepada diri sendiri maupun terhadap orang lain.²⁸

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan.²⁹

4) Disiplin

Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan sikap atau perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.³⁰

5) Kerja keras

²⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

²⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 11

²⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 19.

³⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 27

Kerja keras adalah suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.³¹

6) Percaya diri

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan, cita-cita, dan harapan.³²

7) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.

Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah cara berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logis untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.³³

8) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.³⁴

9) Ingin tahu

Ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan

³¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 43

³² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 51

³³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 69

³⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 77.

luas dari apa yang telah dipelajari, dilihat, dan didengar.

10) Patuh pada aturan-aturan sosial

Patuh pada aturan-aturan sosial adalah sikap taat terhadap aturan-aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.³⁵

11) Santun

Santun adalah sikap yang halus dan baik dari segi bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

12) Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai mengenai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.³⁶

13) Nasionalis

Nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.³⁷

14) Pluralis

Pluralis adalah sikap menghormati terhadap berbagai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar

³⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 111

³⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 137

³⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 155

baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

15) Suka menolong

Suka menolong adalah sikap dan tindakan yang senantiasa meringankan beban orang lain.

16) Tangguh

Tangguh adalah perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika sedang menghadapi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

17) Berani mengambil resiko

Berani mengambil resiko adalah salah satu tindakan yang mana seseorang siap dalam menerima resiko yang terjadi dari apa yang telah dilakukan.³⁸

d. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan. Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban itu bisa

³⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan.*, hlm. 199

tertib, maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik itu apabila antara perolehan hak dan penuaian kewajiban bisa saling seimbang. Untuk itu perlu adanya perumusan konsep tanggung jawab manusia.³⁹ Yang harus ada pada tanggung jawab manusia adalah:

- 1) Tanggung jawab terhadap Allah SWT yang telah memberikan kehidupan dengan cara merasa takut kepada-Nya, senantiasa bersyukur, dan memohon petunjuk. Semua manusia itu wajib bertanggung jawab terhadap Allah SWT, tidak ada seorangpun manusia yang bisa lepas dengan tanggung jawab kecuali orang tersebut sudah kehilangan akal atau seorang yang masih anak-anak dan belum balig.
- 2) Tanggung jawab untuk membela dirinya sendiri dari suatu ancaman, siksaan, penindasan, dan bentuk perlakuan kejam dari mana pun datangnya.
- 3) Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah ataupun dalam menerima nafkah, dari sifat yang serba kekurangan.
- 4) Tanggung jawab terhadap anggota keluarga.

³⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 19

- 5) Tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar⁴⁰
- 6) Tanggung jawab dalam berpikir, dalam berpikir tidaklah harus meniru cara berpikir orang lain dan sependapat dengan pendapat kebanyakan orang atau serta merta patuh terhadap nilai-nilai tradisi, harus bisa menyaring informasi. Dalam kebebasan berpikir perlu adanya kreasi yaitu harus mampu mencari pemecahan dari masalah-masalah hidup dan mampu menciptakan alternatif baru yang berguna bagi masyarakat.
- 7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan.

Orang yang bertanggung jawab memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan orang lain.⁴¹ Jika orang tersebut bertanggung jawab maka memiliki ciri khusus, berikut ini adalah ciri-ciri dari orang yang bertanggung jawab diantaranya ialah:

- a) Memilih jalan yang lurus.
- b) Selalu memajukan dirinya sendiri.
- c) Senantiasa menjaga kehormatan dirinya.
- d) Selalu waspada.
- e) Berkomitmen pada tugas.

⁴⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 20

⁴¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 21

- f) Melaksanakan tugas dengan baik.
- g) Mengakui semua perbuatannya, tidak hanya yang baik saja tapi juga yang buruk.
- h) Senantiasa menepati janjinya.
- i) Berani mengambil resiko atas apa yang ia lakukan maupun ucapkan.⁴²

Tanggung jawab itu banyak macamnya, berikut ini adalah macam-macam dari tanggung jawab adalah:

1) Tanggung jawab personal

Tanggung jawab personal bisa juga dikatakan orang yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Tanggung jawab personal (tanggung jawab kepada diri sendiri) adalah orang yang dapat mengontrol dirinya sendiri dan yakin bahwa kesuksesan itu berada ditangannya sendiri. Individu yang seperti ini merasa bahwa nasib itu tidak ditentukan dari luar. Individu yang seperti ini cenderung bersifat angkuh dengan kekuatannya sendiri yang tidak ada apa-apanya, maka dari itu disamping itu semua individu harus meyakini takdir dari Allah SWT, terutama masalah kesuksesan adalah faktor yang mutlak.⁴³

2) Tanggung jawab moral

⁴² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 22

⁴³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 21

Jika tanggung jawab itu adalah beban, maka setiap manusia itu memiliki beban yang harus dipikul oleh masing-masing individu. Beban manusia itu sebenarnya adalah takdir manusia itu sendiri. Hakikatnya takdir itu memiliki kelebihan, dan kelebihan tersebut harus bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Kelebihan itulah yang disebut akal. Karena manusia itu memiliki akal, maka manusia itu memiliki beban untuk menggunakan akalnya tersebut. Demikianlah yang melahirkan tanggung jawab moral.

Tanggung jawab moral itu biasanya berupa pemikiran dimana seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Ketidaktaatan terhadap kewajiban-kewajiban moral maka akan diberikan sanksi. Pada umumnya manusia itu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, dari apa yang dilakukan tersebut maka akan menghasilkan pujian bahkan tuduhan atas apa yang telah dilakukan.⁴⁴

3) Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab yang membebani manusia yang begitu besar menjadikan manusia juga

⁴⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 23

bertanggung jawab terhadap masyarakat di lingkungan sekitarnya, inilah yang disebut dengan tanggung jawab social (*social responsibility*). Disinilah manusia secara individu maupun kelompok itu memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat disekitarnya.⁴⁵

4) Tanggung jawab melalui program kegiatan

Menerapkan nilai salah satunya yaitu nilai tanggung jawab dalam suatu program kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler lebih diutamakan karena di situlah peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya interaksi tersebut selain mendapatkan sebuah contoh pembelajaran yang nyata dari pelatih, peserta didik juga bisa menerapkan sikap tanggung jawabnya secara langsung terhadap teman, program kegiatan yang diikuti, dan terhadap pelatihnya. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilihat sejauh mana peserta didik bersikap tanggung jawab dalam berpikir, berperilaku, dan bersikap.⁴⁶

⁴⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 24.

⁴⁶ Deni Darmayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 66.

Diantara sikap yang mencerminkan nilai tanggung jawab melalui program kegiatan ekstrakurikuler *marching band* diantaranya: mentaati peraturan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan dan disepakati, mengembalikan alat apapun yang di pakai pada tempatnya, melaksanakan tugas masing-masing dalam memainkan alat musik *marching band* yang di mainkan dengan benar, dan lain sebagainya.

e. Nilai Kreativitas

Kreativitas adalah sebuah ketrampilan dalam kehidupan manusia (*life skill*) atau merupakan sebuah kecerdasan tertentu yang dimiliki oleh setiap manusia, dan dari individu satu dengan yang lain itu berbeda. Jika bertanya kepada orang kreatif mengenai kreativitas, maka akan menghasilkan jawaban yang berbeda-beda. maka dari itu jangan tertuju pada satu pengertian mengenai kreativitas, karena pada hakikatnya kreativitas itu dapat dimaknai dari berbagai aspek.⁴⁷ Berikut ini adalah aspek-aspek dari kreativitas, diantaranya ialah:

- 1) Kreativitas dimaknai sebagai kekuatan atau energi yang ada pada diri individu. Energi ini menjadikan

⁴⁷ Momon Sudarma, *Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 17.

dorongan bagi individu untuk melakukan sesuatu hal dengan cara atau untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

- 2) Kreativitas dimaknai sebagai sebuah proses. Kreativitas merupakan proses untuk mengelola informasi, melakukan sesuatu hal untuk melakukan sesuatu maupun membuat sesuatu. Kreativitas itu sendiri melibatkan penggunaan ketrampilan dan imajinasi untuk dapat menghasilkan suatu produk yang baru atau sebuah karya seni baru.
- 3) Kreativitas merupakan sebuah produk. Penilaian kreativitas seseorang biasanya diukur dengan produk yang telah dihasilkan, produk ini berupa pemikiran (ide), karya tulis, atau produk dalam pengertian barang.
- 4) Kreativitas dimaknai sebagai person. Kreativitas ini tidak disematkan pada produk, proses, maupun energinya melainkan pada individunya sendiri.⁴⁸

Sebenarnya kreativitas itu memiliki berbagai bentuk yang berbeda. Berikut ini adalah bentuk-bentuk dari kreativitas adalah:

- 1) Kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi.
Individu yang kreatif itu adalah individu yang

⁴⁸ Momon Sudarma, *Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif.*, hlm. 18-24.

mampu menggabungkan bahan-bahan dasar yang sudah ada, baik itu berupa ide, gagasan, atau produk yang akan melahirkan sebuah hal yang baru (*novelty*).

- 2) Kreativitas lahir dalam bentuk eksplorasi. Maksud dari bentuk ini yaitu individu mampu melahirkan sesuatu yang baru, dari sesuatu yang belum ada.
- 3) Kreativitas lahir dalam bentuk transformasional. Mengubah pemikiran atau gagasan menjadi sebuah tindakan yang bernilai praktis, atau dari kultur menjadi sebuah struktur, dan dari satu fase ke fase lainnya. Kreativitas bisa muncul karena individu yang mampu mentransformasikan pemikiran ke bentuk yang baru.⁴⁹
- 4) Kreativitas melalui program kegiatan
Menerapkan nilai kreativitas dalam suatu program kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler lebih diutamakan karena di situlah peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya interaksi tersebut selain mendapatkan sebuah contoh kegiatan secara nyata dari kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik juga bisa bersikap kreatif melalui

⁴⁹ Momon Sudarma, *Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif*, hlm. 25-29.

ekstrakurikuler *marching band* secara langsung di dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini nanti dapat dilihat sejauh mana peserta didik memiliki kreativitas.⁵⁰ Kreativitas yang nantinya akan terbentuk oleh peserta didik yaitu kreativitas dalam bermain alat musik, kreativitas dalam mengembangkan ide-ide, kreativitas dalam membuat formasi saat tampil dalam *marching band*.

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam menyusun manajemen sekolah harus memiliki kegiatan sekolah, kegiatan sekolah itu ada yang namanya intra sekolah dan ekstra sekolah. Kegiatan intra sekolah biasanya berupa kegiatan belajar mengajar, sedangkan kegiatan ekstra sekolah biasanya disebut ekstrakurikuler yang banyak sekali jenisnya.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran atau bisa disebut dengan kegiatan non akademik. Dengan adanya ekstrakurikuler maka bakat dan minat siswa akan dapat disalurkan melalui ekstrakurikuler,

⁵⁰ Deni Darmayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 66

selain itu bakat siswa juga bisa tersalurkan.⁵¹ Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, tidak hanya itu ekstrakurikuler juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dan membentuk karakter pada diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat banyak jenisnya, diantaranya ada kegiatan seni, olahraga, dan kegiatan lainnya.

b. Macam-Macam Ekstrakurikuler yang Ada di Sekolah Dasar

Pada setiap sekolah maupun madrasah, baik itu tingkat dasar, maupun menengah biasanya memiliki kegiatan siswa diluar jam kegiatan belajar mengajar yang biasanya disebut dengan ekstrakurikuler yang merupakan sarana untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Berikut ini adalah macam-macam ekstrakurikuler:

- 1) Bidang olahraga, diantaranya ada: sepak bola, bola basket, bola voli, futsal, tenis meja, bulu tangkis, dan lain-lain.
- 2) Bidang seni bela diri, diantaranya ada: karate, pencak silat, *tae kwon do*, kempo, dan lain-lain.
- 3) Bidang seni musik, diantaranya ada: paduan suara, *marching band*, rebana, qiro'ah dan lain-lain.
- 4) Bidang lain-lain, diantaranya ada: pramuka, PMR, Jurnalistik, paskibra, dan lain-lain.⁵²

⁵¹ Andro Mediawan, *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 11.

⁵² Andro Mediawan, *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*, hlm. 6.

4. Ekstrakurikuler *Marching Band*

a. Pengertian *Marching Band*

Marching Band adalah suatu kegiatan musik yang menyajikan antara kegiatan musikal (harmoni ritmis dan melodi), dengan kegiatan visual (kekompakan dan keseragaman) yang dilakukan oleh sekelompok orang atau satu team. *Marching Band* memiliki dua alat instrument yang dimainkan, diantaranya yaitu perkusi (*snare drum, tenor drum/timps toms, bass drum, dan cymbal*) dan instrumen melodi (*marching bell, bellyra, dan pianika*) sebagai bentuk musikal. *Marching band* terdapat dua orang yang memimpin yang biasanya disebut sebagai *mayor* (laki-laki) atau *mayoret* (perempuan). Sedangkan dalam bentuk visual, *marching band* selain menggunakan kostum yang sama sebagai kekompakan, biasanya *marching band* juga menyertakan kelompok *colour guard* dengan bendera sebagai mediannya.⁵³

b. Manfaat *Marching Band*

Manfaat dari proses pembelajaran *marching band* bagi anak pada khususnya, yaitu:

- 1) Pembelajaran kekompakan anak
- 2) Mengasah daya ingat anak
- 3) Mengajarkan anak untuk berekspresi

⁵³ Kinardi, *Pengetahuan Dasar Marching Band*, (Jakarta: PT. Citra Intirama, 2004), hlm. 1.

- 4) Mengajarkan kedisiplinan dan keberanian serta kreativitas anak
- 5) Sebagai proses pembelajaran dan pengenalan teori musik dasar.⁵⁴

Selain manfaat-manfaat yang telah disebutkan di atas, *marching band* juga bertujuan untuk membina watak para pemainnya sesuai dengan pepatah “*music speak better word*” yang memiliki arti melalui penghayatan nilai-nilai musikal dalam kegiatan pokok *marching band*, para anggota menjadi lebih berbudaya tinggi dan cerdas. Ekstrakurikuler *marching band* merupakan kegiatan bermain tim, baik itu kelompok kecil (*sectional*), maupun kelompok besar (*korps*). Dengan begitu para pemain dituntut untuk mempraktikkan *team building* serta melakukan aktivitas komunikasi secara verbal secara internal maupun eksternal.

Selain itu kegiatan positif yang terdapat di dalam ekstrakurikuler *marching band* dapat meningkatkan rasa hormat karena *marching band* menggunakan istilah yang berbau militer, misalnya komandan, staf, dan lain sebagainya. Hal tersebut memiliki tujuan agar mental militer siswa bisa terbina atau juga bisa disebut jiwa kewiraan bagi para anggotanya. Selain itu para anggotanya juga bisa belajar dalam berorganisasi. Siswa akan mengetahui rasanya saling memiliki antara yang memimpin dengan yang dipimpin, dan

⁵⁴ Andro Mediawan, *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*, hlm. 40

juga siswa akan memiliki tanggung jawab baik itu tanggung jawab sebagai pemimpin maupun tanggung jawab sebagai yang dipimpin. Sehingga siswa akan terlatih menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama⁵⁵

5. Strategi, Metode, dan model pembentukan karakter peserta didik

a. Strategi-strategi untuk membentuk karakter peserta didik

Untuk membentuk karakter peserta didik memerlukan strategi khusus agar pembentukan karakter langsung dapat mengenai sasaran yaitu peserta didik. Berikut ini adalah beberapa strategi untuk membentuk karakter peserta didik:

- 1) Strategi pemanduan (*cheerleading*), dengan cara menempelkan poster-poster, spanduk-spanduk, serta papan khusus bulletin maupun papan pengumuman yang isinya mengenai nilai kebaikan dan isinya tersebut tidaklah sama dalam jangka waktu satu bulan harus diganti begitu seterusnya.⁵⁶
- 2) Strategi pujian dan hadiah yang didasarkan pada pemikiran yang positif (*positive thinking*), dan menerapkan penguatan yang positif (*positive reinforcement*). Strategi ini diberikan kepada anak

⁵⁵ Andro Mediawan, *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*, hlm. 42

⁵⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 144

yang sedang berbuat baik (*catching students being good*), namun strategi ini tidak mungkin berlangsung lama dikarenakan kedepannya seorang siswa itu akan berbuat kebaikan tidak tulus melainkan hanya ingin mendapatkan pujian ataupun hadiah.⁵⁷

- 3) Strategi definisi dan latihkan (*define and drill*), pada strategi ini siswa diminta untuk mengingat beberapa nilai kebaikan dan mendefinisikannya.
- 4) Strategi penegakan disiplin (*forced formality*), pada strategi ini seorang siswa harus menegakkan kedisiplinannya serta harus melakukan sebuah pembiasaan untuk melakukan hal yang memiliki nilai karakter.
- 5) Strategi peragai bulan ini (*traits of the month*), strategi ini hampir sama dengan strategi pemanduan (*cheerleading*) namun, strategi ini tidak hanya menggunakan poster-poster dan spanduk-spanduk, akan tetapi menggunakan pelatihan, introduksi, maupun sambutan dari kepala sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan difokuskan oleh penguatan peragai tunggal yang telah ditentukan.⁵⁸

⁵⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 144

⁵⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 145

b. Metode-Metode Penerapan Pendidikan Karakter

Selain menggunakan beberapa strategi untuk melatih ekstrakurikuler *marching band* sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter, juga diperlukan metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Berikut ini adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter melalui ekstrakurikuler *marching band*:

- 1) Metode cerita, dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui bercerita ini yaitu dengan memberikan cerita kepada siswa, dimana cerita tersebut mengandung unsur yang dapat membangun karakter siswa.
- 2) Metode keteladanan, metode ini merupakan metode yang dianggap lebih efektif dan efisien. Karena siswa usia sekolah dasar dan menengah umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidik. Dalam metode keteladanan ini seorang guru harus memberikan contoh apapun yang baik untuk diteladani siswanya.
- 3) Metode pembiasaan, sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadikan kebiasaan. Intinya metode pembiasaan ini yaitu pengalaman diri.

- 4) Metode *'ibrah* dan *mau'idah*, metode memberikan nasihat dengan lembut yang dapat diterima oleh hati seorang siswa.⁵⁹
- 5) Metode demokratis, metode ini menekankan pada pencarian nilai-nilai dengan secara langsung melibatkan peserta didik untuk menemukan nilai-nilai karakter.
- 6) Metode *live in*, metode ini dimaksudkan agar anak memiliki pengalaman hidup bersama orang lain secara langsung yang berbeda dengan kehidupan sehari-harinya. Dengan pengalaman yang secara langsung dialami peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengenal lingkungan yang berbeda cara berpikirnya, mendapatkan tantangan, dan permasalahan.⁶⁰

Untuk membentuk karakter nilai tanggung jawab dan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menggunakan sebuah model yaitu dengan menggunakan model di luar pengajaran. Model diluar pengajaran ini merupakan sebuah model dimana penanaman nilai tanggung jawab dan nilai kreativitas

⁵⁹ Heri Gunawan, "*Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*", hlm. 88-96

⁶⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, hlm. 246-247.

dapat ditanamkan melalui kegiatan di luar jam pembelajaran yaitu dapat juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pada penggunaan model ini peserta didik secara langsung mendapatkan nilai-nilai dengan pengalaman secara langsung. Selain itu model ini menuntut kreativitas dari peserta didik secara mendalam, tidak hanya secara instan peserta didik mendapatkan pemahaman karakter, tapi harus kreatif dalam mengeksplorasinya di dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁶¹

6. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas

Ekstrakurikuler merupakan salah satu program sekolah sebagai penunjang dan fasilitator untuk mengembangkan bakat dan kemampuan anak agar lebih utuh. Membina program ekstrakurikuler dapat melahirkan kelompok-kelompok ahli sesuai dengan bakat dan kemampuan yang khas, selain memiliki kemampuan yang khas juga memiliki nilai karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama.⁶² Berikut ini ada beberapa cara pembentukan nilai karakter kepada siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keteladanan, seorang guru maupun pelatih dalam sebuah organisasi maupun ekstrakurikuler di lembaga pendidikan

⁶¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, hlm. 245.

⁶² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, hlm. 368.

harus memberikan contoh yang baik, harus memiliki Integritas Tinggi serta Memiliki Kompetensi: Pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

- b. Pembiasaan, setiap siswa harus dibiasakan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter dimanapun dia berada, dengan pembiasaan ini nantinya siswa akan terbiasa dan lambat laun akan terbentuk karakter pada dirinya.
- c. Penanaman kedisiplinan, penanaman kedisiplinan terhadap siswa dalam kegiatan apapun akan membantu dalam membentuk karakter pada diri siswa, karena siswa dibiasakan untuk berperilaku yang baik.
- d. Menciptakan suasana yang kondusif, dengan terciptanya suasana yang kondusif siswa akan mudah menyerap apa yang disampaikan oleh pelatuhnya.⁶³
- e. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan ekstrakurikuler.
- f. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan, dan bersikap kreatif untuk membangun skill pada diri siswa.

⁶³ Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, “Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah”, <http://blog.uny.ac.id/faidillahkurniawan/2010/08/31/ekstra-kurikuler-sebagai-wahana-pembentukan-karakter-siswa-di-lingkungan-pendidikan-sekolah/>, diakses 19 Januari 2017

- g. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas terhadap masing-masing individu agar memiliki rasa tanggung jawab dan kreativitas pada diri anak.
- h. Mengembangkan keterampilan diluar kegiatan belajar mengajar untuk menanamkan karakter pada diri siswa.
- i. Menumbuhkan kecerdasan emosi dan penghargaan terhadap hak-hak asasi orang lain melalui pengamalan *fair play* dan sportivitas.⁶⁴
- j. Mengembangkan keterampilan dan kebiasaan untuk melindungi keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain, dengan demikian siswa akan berlatih bertanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri tapi juga terhadap orang disekitarnya.
- k. Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan yang diikuti.
- l. Menumbuhkan kebiasaan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas yang positif dan bermanfaat.⁶⁵

⁶⁴ Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, “Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah”, <http://blog.uny.ac.id/faidillahkurniawan/2010/08/31/ekstra-kurikuler-sebagai-wahana-pembentukan-karakter-siswa-di-lingkungan-pendidikan-sekolah/>, diakses 19 Januari 2017

⁶⁵ Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, “Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah”, <http://blog.uny.ac.id/faidillahkurniawan/2010/08/31/ekstra->

Di dalam ekstrakurikuler *marching band* merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler yang dilakukan secara kelompok, bukan per individu. Di dalam bekerja team harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok untuk mempersatukan anggota kelompok untuk menciptakan tanggung jawab berkelompok perlu adanya pendekatan. Berikut ini beberapa pendekatan untuk membangun tanggung jawab kelompok dalam satu team:

- a. Di dalam satu kelompok harus memiliki tujuan dan peraturan, dengan menentukan tujuan dan peraturan akan memperjelas tanggung jawab setiap anggota kelompok agar tidak saling iri antar anggota kelompok.
- b. Membentuk etika saling ketergantungan, di sini jika satu anggota mengalami masalah anggota lain harus saling merasakan dan memecahkan masalahnya.
- c. Menghadapi krisis, disini jika ada krisis atau masalah tentunya masalah tersebut adalah masalah satu kelompok dan harus diselesaikan oleh semua anggota kelompok.⁶⁶

B. Kajian Pustaka

Dalam judul penelitian yang akan saya buat ini yaitu Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Kreativitas Melalui

kurikuler-sebagai-wahana _____ pembentukan-karakter-siswa-di-lingkungan-pendidikan-sekolah/, diakses 19 Januari 2017

⁶⁶ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi pintardan Bai*, hlm. 141-145.

Ekstrakurikuler *Marching Band* (Studi Kasus di MIN Bawu Jepara) terdapat penelitian yang bersangkutan sehingga dapat memberikan gambaran yang nantinya akan dapat dijadikan pedoman untuk membuat penelitian ini, diantaranya penelitian yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Skripsi dari Penny Trianawati dari jurusan politik dan kewarganegaraan fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2013, yang berjudul "*Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Smp Negeri 13 Semarang*" di dalam penelitian ini membahas mengenai tanggung jawab tapi pada penelitian ini penerapan nilai tanggung jawabnya melalui pramuka. Pada hakikatnya sama antara pramuka dengan *marching band*, karena keduanya sama-sama ekstrakurikuler yang hampir sama unsurnya. Dalam penelitian ini membahas tentang macam-macam dari tanggung jawab dan bagaimanakah metode yang digunakan dalam menanamkan tanggung jawab kepada siswa melalui ekstrakurikuler.⁶⁷

Skripsi dari Afroh Nailil Hikmah, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2013 yang berjudul "*Upaya pembentukan Karakter Siswa Melalui*

⁶⁷ Penny Trianawati, "*Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Smp Negeri 13 Semarang*", Skripsi, fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Semarang, 2013 hlm. 54

Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Nganglik Sleman” di dalam penelitian ini membahas mengenai berbagai macam nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk melalui ekstrakurikuler. Di dalam skripsi ini saya anggap relevan dengan penelitian yang akan saya buat karena dalam skripsi ini membahas semua cakupan nilai karakter, hanya saja penanaman nilai karakternya melalui ekstrakurikuler pramuka dan pada hakikatnya sama-sama ekstrakurikuler yang mengajarkan berorganisasi.⁶⁸

Dalam artikel penelitian publikasi dari Susan Riyana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 yang berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler Aeromodelling (Studi Kasus di SMK Bina Dhirgantara Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015)”* di dalam penelitian ini membahas mengenai penerapan nilai kreativitas, sama halnya dengan penelitian yang akan saya buat yang di dalamnya juga terdapat penanaman nilai kreativitas. Namun pada penelitian ini media penerapannya melalui ekstrakurikuler aeromodeling dan penelitian yang akan

⁶⁸ Afroh Nailil Hikmah, *“Upaya pembentukan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Nganglik Sleman”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013 hlm. 14

saya ambil penerapannya menggunakan media ekstrakurikuler *marching band*.⁶⁹

Pada tugas akhir Stefanus Defri Prihantoro, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “*Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band Pada Anak Kelas 4 dan 5 di Sd Negeri 1 Sleman*” di dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimanakah pembelajaran ekstrakurikuler *drum band* yang ada di tingkat SD, relevan dengan penelitian yang saya buat karena penelitian yang saya buat juga menyinggung mengenai pembelajaran ekstrakurikuler ditingkat sekolah dasar dan sederajat. Namun perbedaannya terdapat pada ekstrakurikuler pada akhir Stefanus Defri Prihantoro hanya membahas mengenai pembelajaran *drum band* saja, pada skripsi yang saya buat membahas mengenai penerapan karakter melalui pembelajaran *marching band*.⁷⁰

Meskipun sudah banyak skripsi yang membahas mengenai penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti

⁶⁹ Susan Riyana, “*Penanaman Nilai-Nilai Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler Aeromodelling (Studi Kasus di SMK Bina Dhirgantara Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015)*”, Artikel Penelitian Publikasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015 hlm. 7

⁷⁰ Stefanus Defri Prihantoro, “*Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band Pada Anak Kelas 4 dan 5 di Sd Negeri 1 Sleman*”, Tugas Akhir, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015 hlm. 38

lakukan, penelitian ini akan meneliti mengenai penerapan karakter tanggung jawab dan kreativitas melalui ekstrakurikuler *marching band* di MIN Bawu Jepara.

C. Kerangka Berpikir

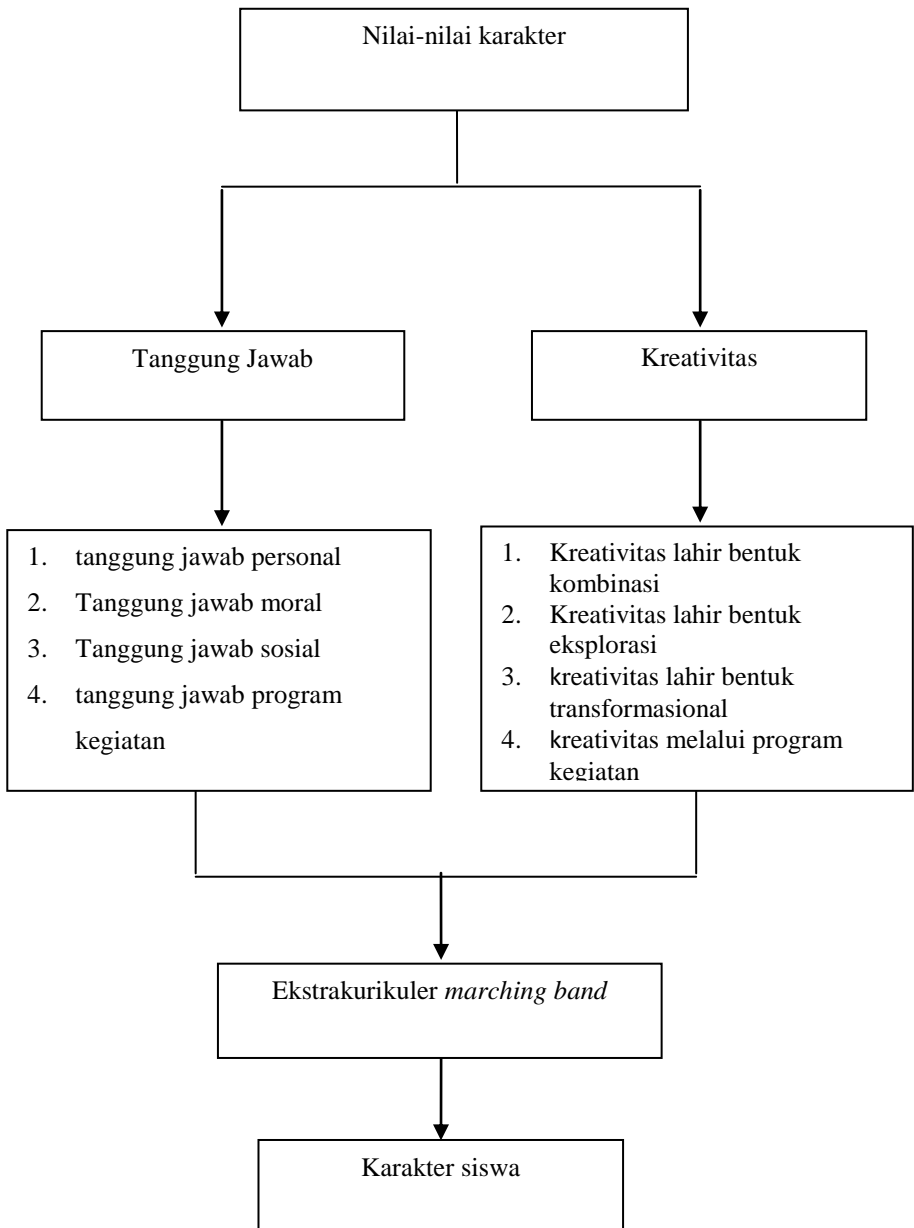
Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kepada siswa. Adanya sebuah nilai-nilai disini digunakan untuk membentuk karakter siswa, agar setiap siswa memiliki karakter yang baik. Penanaman karakter pada siswa bisa dilakukan melalui berbagai macam cara, selain dapat melalui pembelajaran di kelas penanaman nilai karakter juga bisa melalui ekstrakurikuler yang ada di dalam setiap sekolah.

Penanaman karakter selain melalui pembelajaran di kelas, alangkah lebih baiknya jika ditunjang dengan menanamkan karakter pada saat siswa mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa tersebut. Di dalam ekstrakurikuler tersebut siswa nantinya secara langsung maupun tidak langsung akan ditanamkan karakter. Penanaman karakter tersebut seperti halnya menyampaikan pembelajaran di dalam kelas yang menggunakan sebuah strategi agar siswanya paham. Begitu juga dengan penanaman karakter juga menggunakan strategi agar lebih mudah tertanam pada diri siswa.

Karakter yang ditanamkan kepada siswa melalui ekstrakurikuler di dalam penelitian ini yaitu tanggung jawab dan kreativitas. Karakter tanggung jawab meliputi: tanggung jawab

personal, tanggung jawab moral dan tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab melalui program kegiatan. Sedangkan kreativitas meliputi: kreativitas lahir berbentuk kombinasi, kreativitas lahir berbentuk eksplorasi, kreativitas lahir dalam bentuk transformasional, dan kreativitas melalui program kegiatan

Nilai tersebut ditanamkan melalui ekstrakurikuler *marching band*, karena melalui ekstrakurikuler *marching band* ini siswa dapat belajar berorganisasi selain itu siswa akan mengetahui rasanya saling memiliki antara yang memimpin dengan yang dipimpin, dan juga siswa akan memiliki tanggung jawab baik itu tanggung jawab sebagai pemimpin maupun tanggung jawab sebagai yang dipimpin. Sehingga siswa akan terlatih menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama. Melalui ekstrakurikuler *marching band* siswa bisa belajar berkreasi sehingga akan tumbuh kreativitas. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian atau riset (*research*) adalah suatu upaya yang sistematis untuk menemukan jawaban terhadap masalah-masalah maupun fenomena yang sedang dihadapi. Dalam sebuah penelitian itu perlu diperhatikan komponen metode yang harus diuraikan, diantaranya yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.⁷¹

D. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus yaitu penelitian yang memahami mengenai fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian seperti halnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, dengan cara holistik dan deskripsi yang berbentuk kata-kata maupun bahasa secara alamiah. Jadi penelitian kualitatif ini datanya tidak berbentuk angka-angka melainkan berbentuk kata-kata maupun bahasa sebagai hasilnya.⁷²

Sedangkan pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus yaitu penelitian yang

⁷¹Punaji Setyasari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 29.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

bermaksud untuk mendapatkan sebuah informasi secara sistematis dan akurat mengenai status gejala yang ada pada saat peneliti melakukan penelitian mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. selain itu dalam penelitian kualitatif ini penyajian datanya berupa kata-kata maupun bahasa dalam konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan metode yang alamiah. Metode penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara intensif, peneliti terjun di lapangan secara langsung, serta mencatat secara teliti apa yang terjadi, menganalisis dokumen yang ada di lapangan dan menyusun laporan secara detail.⁷³

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian yaitu MIN Bawu, Jepara. Madrasah ini terletak di jalan Masjid Jami' nomor 07, Bawu, Jepara. Waktu pelaksanaan penelitian kira-kira antara bulan Maret sampai dengan April 2017, kemudian dilanjutkan pada bulan Oktober 2017.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Bawu Jepara karena Madrasah tersebut adalah Madrasah yang memiliki berbagai macam ekstrakurikuler yang digunakan sebagai sarana untuk menerapkan karakter siswa disamping di dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu ekstrakurikuler yang akan diteliti yaitu ekstrakurikuler *Marching Band*. Peneliti mengambil objek

⁷³ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 447.

ekstrakurikuler di MIN Bawu Jepara karena ekstrakurikuler tersebut merupakan salah satu ekstrakurikuler yang paling diminati siswa, selain itu ekstrakurikuler *Marching Band* yang ada di MIN Bawu Jepara merupakan ekstrakurikuler yang banyak meraih prestasi dan juara ditingkat Kabupaten maupun tingkat Nasional. Maka dari itu peneliti ingin meneliti penmbentukan karakter tanggung jawab dan kreativitas untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler *Marching Band* yang ada di MIN Bawu Jepara tersebut, bagaimanakah Madrasah tersebut menerapkan karakter pada diri siswa melalui ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler *Marching Band*.

F. Sumber Data

Sumber data yang paling utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, diantaranya sumber data yang utama biasanya dicatat melalui catatan tertulis atau juga bisa menggunakan rekaman *video/audio*, pengambilan foto, atau film.⁷⁴ Di dalam penelitian ini sumber data dapat diperoleh dari kepala madrasah, guru yang bertugas sebagai pembina *marching band*, pelatih *marching band*, guru kelas, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band*. Selain itu penelitian ini juga mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan ekstrakurikuler *marching band*.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

G. Fokus Penelitian

Fokus penelitian itu didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat dalam sebuah penelitian. Fokus penelitian di dalam penelitian ini meliputi:

1. Tanggung jawab dan kreativitas bisa membentuk karakter peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* di MIN Bawu, Jepara.

Disini peneliti akan mengupas mengenai peran tanggung jawab dan kreativitas untuk membentuk karakter dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* di MIN Bawu Jepara.

2. Cara membentuk karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler *marching band* di MIN Bawu, Jepara.

Pada penelitian ini peneliti akan mencari tahu bagaimana cara yang dilakukan oleh pihak MIN Bawu Jepara untuk menanamkan karakter, khususnya karakter tanggung jawab dan kreativitas pada siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band*.

H. Teknik Pengumpulan Data

Upaya dari penelitian kualitatif yaitu mengungkap situasi yang ada dalam perilaku masyarakat maupun yang ada dalam lingkungan sekitar. Agar tercapai hal tersebut maka perlu ada beberapa jenis data yang harus digunakan, diantaranya berupa pengalaman individu, intropektif, sejarah kehidupan, hasil wawancara, observasi lapangan, perjalanan sejarah, dan hasil

pengamatan secara visual, yang menjelaskan sebuah momen atau rutinitas yang memiliki nilai dan permasalahan kehidupan individu yang terlibat di dalam sebuah penelitian. Untuk memperoleh data tersebut ada banyak metode untuk mengumpulkan data, diantaranya yaitu berupa wawancara individual maupun kelompok, penelitian dokumen dan arsip, serta pengamatan terhadap lapangan (observasi). Antara metode pengumpulan data yang satu dengan yang lainnya harus saling berkesinambungan dan tidak saling terpisah agar menghasilkan data seperti yang dibutuhkan peneliti. Untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yaitu dengan menyilangkan antar data yang diperoleh dari satu metode dengan data yang diperoleh melalui metode yang lain.

Untuk menjalankan metode, penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai figure terpenting dalam sebuah penelitian. Manusia diposisikan sebagai instrument utama dalam sebuah penelitian karena manusia yang berhubungan langsung dan tidak dapat dipisahkan dari proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data. Untuk memperoleh data dari sebuah penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik pengumpulan data dari dua kategori, yaitu metode yang berupa interaktif dan non-interaktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan yang berperan serta, sedangkan teknik non-interaktif yaitu meliputi pengamatan yang tidak berperan serta, analisis isi dokumen, dan

arsip. Prinsip-prinsip dalam pengumpulan data kualitatif yaitu meliputi:

1. Penggunaan multi sumber, banyak informan dan memperhatikan sumber-sumber bukti yang lainnya.
2. Menciptakan data dasar studi kasus, mengorganisasikan dan mengoordinasikan data yang telah dikumpulkan.
3. Melindungi rangkaian bukti, agar dapat ditelusuri dari bukti-bukti yang ada, berhubungan dengan studi kasus yang sedang diteliti untuk menelusuri adanya data yang masih kurang.

Berikut ini adalah metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena-fenomena yang ada, dan mempertimbangkan antar aspek dari fenomena tersebut, yang berlangsung dalam konteks pengamatan maupun dalam konteks alamiah.⁷⁵

Di dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus menerapkan observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati di lapangan.⁷⁶ Metode ini dilakukan untuk mengamati dan memperoleh data mengenai bagaimana

⁷⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 141-143.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145

Pembina, serta pelatih *marcing band* itu menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya nilai tanggung jawab dan nilai kreativitas terhadap siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler *marcing band* yang ada di MIN Bawu, Jepara.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak antara pewawancara dengan terwawancara (narasumber) dengan maksud tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi.⁷⁷ Wawancara (*interview*) ini digunakan oleh peneliti untuk menemukan masalah-masalah yang sedang diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah responden yang sedikit.⁷⁸

Teknik ini digunakan dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi secara langsung kepada pemberi informasi, baik kepada kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler *marcing band*, pelatih ekstrakurikuler *marcing band*, guru kelas siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler *marcing band* yang ada di MIN Bawu, Jepara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data untuk melengkapi sebuah penelitian baik berupa sumber tertulis,

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*, hlm. 137.

film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu dapat memberikan informasi bagi peneliti.⁷⁹ Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data-data mengenai hal-hal yang perlu diteliti dari ekstrakurikuler *marching band* yang ada di MIN Bawu, Jepara sehingga data-data yang diperlukan peneliti dapat terkumpul.

I. Uji Keabsahan Data

Triangulasi yaitu cara pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk mengecek atau membandingkan data yang ada.⁸⁰ Tujuan digunakannya triangulasi data di dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai proses untuk memantapkan derajat kepercayaan dan konsistensi data, serta sebagai alat bantu untuk menganalisis data di lapangan.

Triangulasi terhadap sebuah data yang berupa penerapan nilai tanggung jawab dan nilai kreativitas untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler *marching band* (studi kasus di MIN Bawu, Jepara), dilakukan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yaitu mengecek ulang informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan antar hasil pengamatan dengan hasil

⁷⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh umum, dengan apa yang dikatakan oleh pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada untuk mendapatkan sumber data penerapan tanggung jawab dan kreativitas melalui ekstrakurikuler *marching band*.

2. Triangulasi metode yaitu dapat dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sebuah data yang sama. Dengan demikian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan sebuah data yang sama.⁸¹

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengkategorikan, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam sebuah pola, serta memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan menyimpulkan agar mudah dipahami diri sendiri maupun oleh orang lain. Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono, langkah-langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut:

⁸¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 218-220

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, kemudian dicari tema serta polanya. Data yang sudah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang selanjutnya.⁸² Dalam reduksi data ini, data mengenai penerapan tanggung jawab dan kreativitas melalui ekstrakurikuler *marching band* diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga pengumpulan data tersebut kemudian diteliti berkaitan dengan masalah yang telah diungkapkan peneliti untuk dijadikan sebuah rangkuman.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya kemudian menyajikan data, penyajian data ini dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁸³ Data yang akan peneliti sajikan disini data yang diperoleh berdasarkan metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dari hasil

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*, hlm. 247

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*, hlm. 249

data tersebut dipilih sesuai dengan permasalahan peneliti, selanjutnya data tersebut disajikan. Dari penelitian data tersebut, peneliti dapat menyajikan data misalnya proses penerapan karakter tanggung jawab dan kreativitas untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler *marching band* yang ada di MIN Bawu, Jepara.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada dasarnya kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan terjadi perubahan apabila peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal ini didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data selanjutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁸⁴

Data yang telah didapat selama peneliti melakukan penelitian merupakan kesimpulan dari penelitian kualitatif. Dari kesimpulan data ini akan melahirkan sebuah temuan baru yang berbentuk deskripsi, yang sebelumnya masih belum jelas kemudian dilakukan penelitian terhadap masalah yang diangkat peneliti akan menjadi jelas. Kesimpulan dalam sebuah

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*, hlm. 252

penelitian kualitatif akan melahirkan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan baru ini dapat berupa deskripsi ataupun gambaran yang sebelumnya masih belum jelas, dan diadakan penelitian sehingga dapat jelas permasalahannya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan pemaparan dari apa yang telah didapat dari penulis melakukan penelitian disebuah instansi pendidikan. Seperti dalam judul skripsi “**PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KREATIVITAS MELALUI EKSTRAKURIKULER *MARCHING BAND* (STUDI KASUS DI MIN BAWU JEPARA) TAHUN 2017.**” Memiliki berapa diskripsi data diantaranya yaitu:

1. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler *Marching Band*

a. Sejarah Ekstrakurikuler *Marching Band* di MIN Bawu Jepara

Pada awalnya pihak sekolah hanya sekedar memiliki alat-alat *marching band*, selanjutnya sesuai dengan tujuan dari MIN Bawu Jepara yang ingin meraih prestasi tidakhanya dibidang akademiktapi juga non akademik akhirnya pihak MIN Bawu mendirikan ekstrakurikuler *marching band* ini yang diarahkan keprestasi siswa.⁸⁵ Sehingga siswa yang tidak bisa berprestasi di bidang akademik nantinya akan mendapatkan wadah untuk membentuk prestasi di bidang non akademik salah satunya yaitu pada ekstrakurikuler *marching*

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Moh. Sahal selaku manjer *corps marching band* MIN Bawu pada tanggal 27 Maret 2017

band. Selanjutnya pihak madrasah mencari beberapa pelatih yang berkompeten di bidang *marching band* ini untuk melatih siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band*.

Melihat tujuan dari ekstrakurikuler *marching band* yang ingin mengangkat siswa-siswi yang tidak bisa berprestasi dibidang akademik agar bisa mengukir prestasi dibidang non akademik. Dengan seiring berjalannya waktu kemajuan *marching band* MIN Bawu Jepara sangat pesat sekali pada tahun 2004 sudah bisa menjuarai sebuah festival sekabupaten Jepara, selanjutnya bisa menjuarai di tingkat provinsi, kemudian merambah ke lintas provinsi dan bahkan tingkat nasional. Dan saat ini jumlah pemain CMB KAINIMA MIN Bawu Jepara berjumlah 75 siswa dengan komposisi sebagai berikut: *horn* atau alat tiup logam 38 siswa, *percussion* 16 siswa, *bellera* 10 siswa, *colour guard* 9 siswa, dan *fiell commander* 2 siswa.⁸⁶

b. Materi yang Diajarkan dalam Ekstrakurikuler *Marching Band*.

Dalam ekstrakurikuler *marching band* ini memang didominasi dengan permainan musik, dan materi yang diajarkan tidak terlepas dengan musik seperti nada, irama, dan tempo. Penyampaian materi kepada siswa dalam ekstrakurikuler *marching band* seperti halnya penyampaian materi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Moh. Sahal selaku manjer *corps marching band* MIN Bawu pada tanggal 27 Maret 2017

menggunakan metode demonstrasi dan ceramah. Selain berhubungan dengan musik, pada ekstrakurikuler *marching band* ini juga diajarkan sebuah gerakan *display* untuk menunjang permainan musik yang lebih menarik. *Display* adalah sebuah gerakan yang membentuk beberapa formasi untuk memperindah tampilan. Ekstrakurikuler *marching band* juga mengajarkan latihan baris berbaris seperti yang dilakukan ekstrakurikuler pramuka. Dengan adanya materi tentang latihan baris berbaris ini dapat mendidik siswa untuk lebih bertanggung jawab dan disiplin.⁸⁷

Mengenai materi yang diajarkan dalam *marching band* bermacam-macam, karena *marching band* itu sendiri terdiri dari berbagai jenis alat musik. Diantara alat musik yang ada dalam ekstrakurikuler *marching band* adalah: *Horn* atau alat tiup logam, *percussion*, *beller*. Untuk alat tiup logam atau *horn* memerlukan teknik khusus dalam meniupnya yaitu meniupkan angin pada pangkal alat tiup dengan membuka sedikit sebesar lubang sedotan dan tiup sesuai irama dan not lagu. Teknik memainkan *beller* yaitu dengan memukul *beller* sesuai dengan not musik yang telah dihafal, pada intinya untuk permainan *beller* mengandalkan hafalan not lagu. Sedangkan alat musik *percussion* yang terdiri dari tiga jenis yaitu: *senar drum*, *quarto*, dan *bass drum* teknik

⁸⁷Hasil observasi pada tanggal 06 Oktober 2017 di lapangan MIN Bawu Jepara.

memainkanya yaitu dengan menyelaraskan pukulan dengan aransemen lagu antara alat musik *horn* dan *bellera*. Selain alat musik juga ada *colour guard*. *Colour guard* adalah permainan beberapa bendera dengan beberapa gerakan. Dalam bermain *colour guard* kuncinya yaitu kelincihan dan kekompakan dengan pemain yang lain. Disamping bermain musik dalam *marching band* juga ada permainan *display*. *Display* itu sendiri dimainkan dengan teknik kekompakan antar pemain dan keseimbangan antara gerakan *display* dengan permainan musik ataupun *colour guard*.⁸⁸

Selain itu siswa juga diajarkan gerakan *display* sebagai penunjang musik *marching band*, tidak hanya itu langkah kaki para pemain juga diatur untuk mendapatkan gerakan *display* yang sempurna. Untuk menyamakan langkah kaki 75 siswa itu tidaklah mudah ada teknik untuk menyamakan gerakannya. Dalam *marching band* yaitu dengan menggunakan ketukan perkusi dan dipandu oleh *fiell comander*. Ada beberapa lagu yang harus dikuasai oleh para pemain alat musik, selain lagu juga ada permainan *percussion future*. Lagu yang dimainkan oleh para pemain *marching band* merupakan lagu yang sudah diaransemen kembali oleh para pelatih, jadi para siswa bisa mengerti mengenai

⁸⁸Hasil wawancara dengan bapak Nurdin Nasir selaku team pelatih *marching band* MIN Bawu pada tanggal 23 September 2017

aransemen lagu meskipun tidak mengaransemen lagu sendiri.⁸⁹

- c. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler *Marching Band*.

Latihan rutin ekstrakurikuler *marching band* dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 13:00 WIB sampai pukul 16:00 WIB. Tidak hanya latihan rutin akan tetapi juga ada latihan tambahan jika akan ada perlombaan atau perform di luar sekolah, selain itu juga ada agenda *camp* di sekolah selama 1-2 hari untuk mendapatkan pembekalan sebelum berangkat lomba. Pembekalan pada agenda *camping* di sekolah berisikan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki siswa-siswa misalnya tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, kreativitas anak, religius, dan lain lain. Menurut pengelola ekstrakurikuler *marching band* KAINIMA MIN Bawu Jepara diadakannya *camping* di area sekolah sebelum pelaksanaan lomba itu sangat bermanfaat bagi siswa karena hal tersebut tidak dibuat latihan akan tetapi dibuat untuk penekanan karakter pada diri siswa.⁹⁰

Dalam *marching band* tidak hanya bermain musik saja tapi juga diajarkan nilai-nilai karakter terutama dalam

⁸⁹Hasil wawancara dengan bapak Nurdin Nasir selaku team pelatih *marching band* MIN Bawu pada tanggal 23 September 2017

⁹⁰Hasil wawancara dengan bapak Nurdin Nasir selaku team pelatih *marching band* MIN Bawu pada tanggal 23 September 2017

ekstrakurikuler *marching band* sangat dibutuhkan tanggung jawab pada setiap pemain. Setiap pemain *marching band* harus bisa bertanggung jawab atas alat musik yang dimainkan dan atas tugas yang didapat. Jika pemain tidak bisa melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, maka tidak akan ada keterpaduan dalam *corps marching band* tersebut. Pada saat memainkan *display* pemain juga belajar untuk bertanggung jawab dalam melangkah kaki sesuai dengan irama musik. Jika salah satu langkah saja dalam bermain *display* maka akan terjadi kesalahan juga pada pemain yang lain, sehingga *display* tidak akan berhasil. Saat latihan secara tidak langsung para siswa belajar banyak sikap bertanggung jawab. Hal tersebut mempermudah dalam membentuk karakter. Jika dibiasakan secara terus menerus pada akhirnya siswa akan terbiasa dengan kata lain terbentuklah nilai karakter tanggung jawab pada diri siswa.⁹¹

Untuk membentuk kreativitas anak usia MI masih membutuhkan panduan dari seorang pelatih, dengan panduan kemudian siswa akan menerapkannya sendiri. Untuk mengetahui hasil dari kreativitas siswa yang telah dipandu oleh guru atau pelatih dapat dilihat pada saat pembelajaran kesenian atau saat diluar jam pembelajaran, biasanya siswa akan bermain musik dengan alat tradisional maupun dengan

⁹¹ Hasil observasi pada tanggal 22 September 2017 di Aula MIN Bawu Jepara.

alat lain yang bisa menghasilkan bunyi. Bahkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* diluar kegiatan ekstrakurikuler *marching band* siswa tersebut memiliki kelompok musik sendiri dengan teman-temannya. Dalam latihan untuk menunjang kreativitas siswa, pelatih biasanya memberikan materi musikal yang bersifat kreatif dan unik. Disamping itu juga diberikan tambahan wawasan musik diluar tema materi.⁹²

Dalam kegiatan latihan *marching band* banyak kebiasaan siswa yang mencerminkan sikap tanggung jawab. Diantaranya yaitu sebelum latihan berdoa, setelah itu sebelum para siswa mengambil alat musik yang dibantu dengan pelatih siswa akan mendapatkan pengantar dan nasihat dari pelatih atau dari pembina. Saat pelaksanaan latihan mengeluarkan alat musik dan mengembalikan alat musik di ruang alat musik siswa ikut andil. Sehingga siswa ada tanggung jawabnya dalam alat musik yang dipakai untuk latihan. Demikian pula saat latihan berlangsung, untuk menanamkan tanggung jawab pada diri siswa.⁹³

Penanaman sikap tanggung jawab itu tidak hanya terbatas pada saat latihan *marching band* akan tetapi juga

⁹²Hasil wawancara dengan bapak Nurdin Nasir selaku team pelatih *marching band* MIN Bawu pada tanggal 23 September 2017

⁹³ Hasil observasi padatanggal 22 September 2017 di aula MIN Bawu Jepara.

berkelanjutan di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakat pada saat siswa berada di luar sekolah. Mengenai perkembangan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* tidak kalah dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *marching band*, hal itu terbukti dengan diraihinya juara kelas oleh siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler *marching band*. Jika membicarakan sikap siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler *marching band* dengan yang tidak aktif sebenarnya memiliki suatu perbedaan. Menurut sebagian guru yang mengajar, karakter diri pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* itu bisa terbentuk pada diri anak dibanding anak yang tidak aktif dalam ekstrakurikuler. Disamping itu mengenai prestasi siswa didalam kelas tidak kalah dengan siswa yang tidak aktif ekstrakurikuler *marching band*, meskipun siswa yang aktif dalam *marching band* disibukkan oleh padatnya kegiatan ekstrakurikuler *marching band* mengenai prestasi didalam kelas disetiap semester mengalami kenaikan.

Selain itu mengenai sikap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* di luar lingkungan madrasah juga tidak pernah ada masalah. Hal itu terbukti sejauh ini tidak pernah ada laporan dari luar madrasah mengenai kenakalan siswa di lingkungan kemasyarakatan.⁹⁴ Sudah dapat

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Siti Saudah dan bapak Nur Syaid selaku guru kelas 4 dan kelas 5 pada tanggal 27 Maret 2017.

dilihat, bahwasannya dengan adanya ekstrakurikuler *marching band* sangatlah membantu dalam pembentukan karakter. Memang disamping pembelajaran di dalam kelas perlu adanya ekstrakurikuler untuk menunjang penanaman karakter pada diri siswa.

B. Analisis Data

1. Tanggung Jawab dan Kreativitas Membentuk Karakter Peserta Didik.

Sebenarnya siswa bisa dikatakan berkarakter itu apabila di dalam jiwa siswa tertanam karakter, misalnya tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, kreativitas, religius, percaya diri, berjiwa nasionalis, dan lain-lain. Jika seorang siswa bisa bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya maka siswa tersebut tidak hanya memiliki kebiasaan bertanggung jawab akan tetapi siswa tersebut sudah terbiasa disiplin, religius, jujur, lebih percaya diri dan nilai-nilai lainnya. Jadi bisa dikatakan meskipun seorang siswa itu bisa membentuk satu atau dua nilai di dalam dirinya seperti tanggung jawab dan kreativitas maka secara tidak langsung siswa tersebut sudah menanamkan karakter dalam dirinya.⁹⁵

Seperti yang dikatakan oleh salah satu team pelatih *corps marching band* KAINIMA MIN Bawu Jepara, bahwasanya untuk terbentuk tanggung jawab itu sendiri

⁹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Nurdin Nasir selaku team pelatih *marching band* MIN Bawu pada tanggal 23 September 2017

pelatih selalu menekankan kedisiplinan setiap latihan. sebagai contohnya kedisiplinan dalam berdoa, kedisiplinan dalam mengambil dan mengembalikan alat musik setelah pemakaian. Dengan pembiasaan secara terus menerus maka hal tersebut akan mendarah daging pada diri siswa dan akhirnya akan membentuk karakter pada diri siswa.⁹⁶ Tidak hanya terpaku pada latihan saja, tanggung jawab dan kreativitas itu di tekankan pada saat latihan pemadatan sebelum lomba, dan kegiatan *camping* sebelum lomba. Akan tetapi, penerapan tanggung jawab dan kreativitas siswa itu tertuang pada visi dan misi dari *corps marching band* KAINIMA MIN Bawu Jepara yang selalu menanamkan karakter pada siswanya di setiap latihan maupun perlombaan.⁹⁷

Dalam skripsi ini meskipun hanya membahas tanggung jawab dan kreativitas untuk membentuk karakter. Namun, secara alami tanggung jawab dan kreativitas dapat membentuk karakter yang lain dengan sendirinya dalam diri siswa. Untuk mendapatkan pengalaman karakter, siswa tidak bisa hanya mengandalkan kegiatan belajar mengajar karena dalam kegiatan belajar mengajar kebanyakan materi pelajaran

⁹⁶Hasil wawancara dengan bapak Nurdin Nasir selaku team pelatih *marching band* MIN Bawu pada tanggal 23 September 2017

⁹⁷Hasil wawancara dengan bapak Moh. Sahal selaku manajer *corps marching band* MIN Bawu pada tanggal 27 Maret 2017

sehingga siswa kurang berperan aktif. Maka dari itu, untuk membentuk karakter siswa perlu pengalaman tambahan dengan mengikuti ekstrakurikuler siswa akan berperan aktif sehingga siswa akan mudah mempelajari nilai-nilai karakter secara langsung.

Kegiatan dalam ekstrakurikuler *marcing band* ini bisa mempelajari semua cakupan nilai dalam membentuk karakter siswa. Misalnya dalam latihan baris berbaris pada ekstrakurikuler *marching band* dapat menanamkan berbagai nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, kejujuran, dan kemandirian.⁹⁸ Selain itu pada saat latihan rutin dapat penulis lihat bahwa kegiatan latihan juga banyak mencerminkan banyak nilai-nilai diantaranya yaitu: religius, tanggung jawab, kreativitas, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, percaya diri, santun, jujur, suka menolong, tangguh, berani mengambil resiko, demokratis, bersikap pluralis, dan nasionalis. Jika pelatih menekankan tanggung jawab dan kreativitas dalam setiap latihan rutin ekstrakurikuler *marching band*, secara tidak langsung bisa membentuk karakter.⁹⁹

Dengan demikian dapat dilihat hasilnya bahwa pembentukan tanggung jawab dan kreativitas dapat

⁹⁸Hasil wawancara dengan bapak Moh. Sahal selaku manajer *corps marching band* MIN Bawu pada tanggal 27 Maret 2017

⁹⁹Hasil Observasi pada tanggal 13 Oktober 2017 di Aula MIN Bawu Jepara

membentuk karakter siswa. Hal itu dapat dibuktikan dari sikap siswa saat berada didalam kelas. Sikap siswa didalam kelas saat mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah mencerminkan siswa yang berkarakter seperti aktif saat guru melakukan Tanya jawab terhadap siswa, berani mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya didepan kelas, menghormati guru, tidak jahil dengan teman, tidak bermain sendiri jika guru sedang menerangkan, sopan terhadap guru, dan selalu memiliki ide kreatif didalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰⁰

2. Proses Pembentukan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di MIN Bawu Jepara.

Penanaman nilai tanggung jawab dan nilai kreativitas yang dilakukan melalui sebuah kegiatan ekstrakurikuler sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Mengenai pembentukan tanggung jawab dan kreativitas pada diri siswa dari pihak pengurus maupun pihak pelatih selalu menggunakan pembiasaan terhadap siswa agar siswa dengan mudah menyerap apa yang disampaikan. Pembiasaan pembentukan tanggung jawab dan kreativitas pada diri siswa itu di terapkan dalam latihan rutin, latihan pematatan sebelum lomba, dan pada saat agenda *camping* di lingkungan sekolah

¹⁰⁰ Hasil observasi pada tanggal 13 oktober 2017 di ruang kelas VI

yang diadakan pada saat hari tenang sebelum pemberangkatan lomba.

Mengenai pembentukan kreativitas untuk anak usia MI ini masih dalam menumbuhkan nilai kreatifnya masih dalam panduan oleh pelatih ekstrakurikuler *marching band*, setelah di pandu anak baru bisa menerapkan kreativitasnya sendiri. Selain itu siswa juga dibekali dengan tambahan wawasan diluar materi yang sedang dipelajarinya. Dengan begitu siswa lebih mendapatkan pengalaman diluar kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mempengaruhi terhadap kreativitas pada diri siswa yang mendapat pengetahuan lebih dari kegiatan ekstrakurikuler *marching band* dibanding dengan siswa yang tidak aktif dalam ekstrakurikuler.¹⁰¹

Dalam mengerjakan suatu hal apapun tentunya tidak semulus lembaran kertas putih. Semuanya juga ada kendala yang membuat latihan *marching band* sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa. Berikut ini adalah beberapa kendala yang dapat menghambat pembentukan karakter siswa:

- a. Kemandirian siswa usia MI yang masih terbatas, mengenai kemandirian siswa usia MI guru maupun pelatih harus bekerja ekstra untuk menuntun siswa agar secara sedikit demi sedikit bisa melepaskan sifat

¹⁰¹Hasil wawancara dengan bapak Nurdin Nasir selaku team pelatih *marching band* MIN Bawu pada tanggal 23 September 2017

manjanya sehingga dapat mandiri sehingga latihan bisa berjalan lebih baik.

- b. Daya tahan tubuh anak akan penyakit, daya tahan tubuh anak yang masih usia MI sangatlah rentan terhadap penyakit, maka dari itu siswa akan mudah terserang penyakit dan membuat latihan kurang efektif karena ketidak berangkatan salah satu anggota.
- c. Keterlambatan pada salah satu siswa, keterlambatan yang dilakukan salah satu siswa merupakan faktor yang menghambat siswa lain untuk bersemangat.¹⁰²

Hasil dari pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler *marching band* cukup berpengaruh pada diri siswa. Hal itu dapat dilihat dari sikap siswa di kelas yang mulai mencerminkan nilai-nilai karakter.¹⁰³ Selain itu dalam lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* sudah bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, bahkan terhadap orang disekitarnya. Siswa melatih tanggung jawabnya dimulai dari bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri yaitu dengan merapikan kamarnya, merapikan buku-buku setelah selesai belajar, atau membereskan apapun yang berantakan yang di sebabkan oleh dirinya.

¹⁰² Hasil wawancara dengan bapak Nurdin Nasir selaku team pelatih *marching band* MIN Bawu pada tanggal 23 September 2017

¹⁰³ Hasil observasi pada tanggal 13 oktober 2017 di kelas VI B

Tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri akan tetapi siswa juga senantiasa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya baik itu dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal itu ditandai dengan tidak menyembunyikan jika melakukan kesalahan, senantiasa membuang sampah pada tempatnya sehabis memakan jajan, dan apabila di lingkungan rumah melakukan kesalahan terhadap teman bermain ataupun terhadap tetangga mereka tidak akan takut mengakui salahnya meskipun akan mendapatkan hukuman.

Disamping itu sikap kreatif siswa juga tertanam pada benak siswa. Hal itu dapat dilihat dari setiap ruang kelas banyak terlihat pajangan maupun pernak-pernik yang merupakan hasil karya siswa dan karya yang terbaik sebagian dari siswa yang mengikuti *marching band*. Diluar hasil karya siswa tersebut, siswa yang mengikuti *marching band* dapat memainkan alat musik selain alat musik yang biasa di mainkan pada saat latihan ataupun perform. Tidak hanya itu ada juga siswa yang dapat memainkan alat musik selain alat musik *marching band*.¹⁰⁴

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini tidaklah sempurna, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangannya dari penelitian

¹⁰⁴ Hasil wawancara dari sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* pada tanggal 13 Oktober 2017 di ruang kelas dan masjid MIN Bawu Jepara.

ini. Masih banyak kendala, kekurangan, dan hambatan. Keterbatasan dari penelitian ini adalah masalah waktu yang memang kurang kondusif dari madrasah karena ada suatu musibah yang dialami oleh pihak madrasah yang mengakibatkan waktu penelitian menjadi terpotong lama meskipun akhirnya bisa dilanjutkan kembali. Selain itu penelitian ini hanya fokus meneliti karakter tanggung jawab dan kreativitas saja.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian pembentukan karakter tanggung jawab dan kreativitas melalui ekstrakurikuler *marching band* di MIN Bawu Jepara, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Karakter tanggung jawab dan kreativitas akan dapat membentuk karakter siswa karena melalui ekstrakurikuler *marching band* para pelatih senantiasa menggunakan metode pembiasaan baik yang berupa berdo'a sebelum latihan, mengucapkan hamdalah ketika selesai latihan maupun lomba, membiasakan membersihkan tempat latihan sebelum dan sesudah latihan, membuang sampah pada tempatnya, mengakui jika melakukan kesalahan, dan lain-lain. Hal tersebut diterapkan pada saat latihan, latihan pepadatan, *camping* sebelum lomba, dan pada saat perlombaan. Sehingga dengan menggunakan metode pembiasaan maka untuk bersikap tanggung jawab maupun berpikir kreatif siswa akan terbiasa dengan sendirinya.

Proses dalam pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler *marching band* pelatih selalu membiasakan siswa dengan kebiasaan-kebiasaan positif pada saat latihan rutin seperti berdo'a sebelum latihan, berangkat tepat waktu, mengambil dan mengembalikan alat-alat musik sendiri, dan lain-lain. Tidak hanya

mengandalkan latihan saja, akan tetapi ada latihan pematatan pada waktu akan mengikuti perlombaan. Selain itu juga ada agenda *camping* di lingkungan sekolah.

Dalam membentuk tanggung jawab dengan kreativitas yang sedikit mengalami kesulitan yaitu perlu adanya kesabaran tersendiri untuk menanamkan kreativitas pada diri siswa. Masih memerlukan panduan terlebih dahulu, setelah itu siswa baru bisa menerapkan kreativitasnya sedikit demi sedikit. Untuk menunjang kreativitas siswa, saat latihan sering diberikan materi diluar materi *marching band*. Selain itu siswa sering mencoba-coba alat musik *marching band* yang tidak biasa di mainkan sehingga dapat menambah kreativitas siswa.

Untuk menanamkan karakter terhadap siswa melalui ekstrakurikuler *marching band* ditemukan juga kendalanya, diantaranya: kemandirian siswa MI, daya tahan tubuh anak usia MI, dan keterlambatan sebagian siswa pada saat mengikuti latihan. Namun hasil dari penanaman nilai tanggung jawab dan nilai kreativitas pada siswa melalui ekstrakurikuler *marching band* ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, timbul beberapa saran yang hendak disampaikan oleh peneliti, yaitu:

1. Pihak sekolah

Ekstrakurikuler *marching band* adalah ekstrakurikuler yang banyak mengasah ketrampilan dalam bermain musik. Seharusnya dari pihak sekolah lebih menekankan pada kreativitas siswa dalam bermain alat musik. Maka dari itu mungkin bisa dicoba untuk memadukan permainan alat musik *marching band* dengan alat musik tradisional. Mungkin dengan diperbanyak memperdalam kreativitas siswa dalam memainkan berbagai jenis alat musik khususnya alat musik diluar *marching band*, nantinya akan memberikan nilai plus pada siswa saat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Apalagi yang dipelajari alat musik tradisional, maka akan ikut melestarikan kebudayaan Indonesia.

2. Pihak luar

Penanaman karakter melalui ekstrakurikuler sebenarnya sangat membantu dalam menumbuhkan karakter pada diri siswa. Untuk itu perlu adanya dukungan dari pihak luar khususnya orang tua murid agar memotivasi anaknya untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler maka orang tua tidak akan khawatir mengenai kegiatan apa yang dilakukan anaknya karena sekarang banyak anak yang salah dalam pergaulan dikarenakan tidak memiliki kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya' Ulum Ad-Din, Juz 3*, Beirut: Dar al-khotob al-ilmiyah.
- Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati terjemah Ihya' Ulum Ad-Din, dalam Tahdzib al-Akhlak wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub*, Bandung: Karisma, 2000.
- Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Darmayanti, Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014.
- Defri Prihantoro, Stefanus, "*Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band Pada Anak Kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Sleman*", Tugas Akhir, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Gunawan, Heri, "*Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*", Bandung: Alfabeta, 2014
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Kinardi, *Pengetahuan Dasar Marching Band*, Jakarta: PT. Citra Intirama, 2004.

- Koesoema A, Doni, *PENDIDIKAN KARAKTER: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gramedia, 2015.
- Kurniawan, Faidillah dan Karyono, Tri Hadi, “Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah”, <http://blog.uny.ac.id/aidillahkurniawan/2010/08/31/ekstra-kurikuler-sebagai-wahanapembentukan-karakter-siswa-dilingkungan-pendidikan-sekolah/>
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi pintardan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mediawan, Andro, *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*, Jogjakarta: Buku Biru, 2012.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nailil Hikmah, Afroh, “*Upaya pembentukan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Nganglik Sleman*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Riyana, Susan, “*Penanaman Nilai-Nilai Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler Aeromodelling (Studi Kasus di SMK Bina Dhirgantara Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun*

Pelajaran 2014/2015)”, Artikel Penelitian Publikasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga: Erlangga, 2011.

Setyasari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.

Sudarma, Momon, *Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Trianawati, Penny, “*Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang*”, Skripsi, fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Semarang, 2013.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Zaenul Fitri, Agus, *Pendidikan Karakter: Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Lampiran 1

2. Profil MIN BawuBatealit Jepara

Pada mulanya MI Negeri Bawu ini adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah swasta dengan nama “Nurul Huda.” MI Nurul Huda ini berdiri pada tahun 1981 yang dipimpin oleh Hj. Usfuriyah, A. Md. dan banyak juga tokoh masyarakat yang andil dalam pendirian madrasah ini antara lain KH. Muslih, KH. Dimiyati, KH. Abdul Mutholib, Drs. Muhadi, dan KH. Abdul Halim. Berdirinya MI Nurul Huda ini adalah atas tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berciri khas keislaman (disamping mengajarkan pendidikan umum juga mengajarkan pendidikan agama). Maka dengan bermodalkan 17 siswa dari RA Nurul Huda Bawu, didirikanlah MI Nurul Huda.

Dalam awal perjalanannya, MI Nurul Huda ini berjalan dengan fasilitas yang serba terbatas, namun pada akhirnya dapat berkembang dengan baik. Diantaranya dapat menghantarkan siswanya mengikuti lomba cerdas cermat P4 tingkat propinsi yang disiarkan langsung oleh stasiun televisi Yogyakarta dan masih banyak prestasi yang dapat diraih baik dibidang akademik maupun non akademik. Dengan bermodalkan prestasi ini para

pengurus berkeinginan menjadikan MI Nurul Huda ini menjadi MI Negeri. Dengan upaya mengajukan permohonan penegrian ke Dapertemen Agama Republik Indonesia, keinginan tersebut dapat terakbul dengan turunya Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 th 1993. Dengan demikian mulai tahun 1993 MI Nurul Huda berubah menjadi MI Negeri Bawu dikategorikan Madrasah favorit di Kabupaten Jepara. Adapun kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawu mulai berdiri sampai sekarang secara periodik dalam sebagai berikut:

1. Usfuriyah (1981-1994)
2. H. Abdul Halim (TMT 2 April 1994)
3. Ali Musyafak, S.Ag. (TMT 31 Desember 2004)
4. Drs. Mustam (TMT 1 April 2007- 2017)
5. Muhajir, S. Pd.I, M.Pd (TMT 16 Oktober 2017- sekarang)

Berikut ini merupakan visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawu Jepara:

- a. Visi Madrasah
“Terbentuknya insan madani, unggul dalam prestasi, religius, disiplin, dan peduli lingkungan”.
- b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak yang religius, disiplin, dan peduli lingkungan.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas, dengan berlandaskan religius, disiplin, dan peduli lingkungan.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang telah dimiliki, agar menjadi insan yang religius, disiplin, dan peduli lingkungan.
- 4) Menumbuh kembangkan pembiasaan sikap religius, disiplin, dan peduli lingkungan di lingkungan madrasah.

c. Tujuan Madrasah

MIN Bawu memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang taat menjalankan ibadah
- 2) Peserta didik yang berakhlakul karimah
- 3) Peserta didik yang dapat menghafal surat an-Nas sampai dengan an-Naba

- 4) Peserta didik yang fasih membaca Al-Qur'an
- 5) Menjuarai lomba bidang akademik
- 6) Menjuarai lomba bidang non akademik

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala MIN Bawu Jepara

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya MIN Bawu Jepara?
2. Apa visi dan misi MIN Bawu Jepara?
3. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di MIN Bawu Jepara?
4. Bagaimana perkembangan ekstrakurikuler *marching band* dari tahun ke tahun selama anda menjabat sebagai kepala madrasah di sini?
5. Bagaimana prestasi kegiatan *marching band* ini?
6. Menurut anda, bagaimana karakter tanggung jawab dan karakter kreativitas pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band*?
7. Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa siswa yang mengikuti kegiatan *marching band* ini membuat masalah?

PEDOMAN WAWANCARA

Pembina Ekstrakurikuler *Marching Band*

1. Berapa lamakah anda menjadi Pembina ekstrakurikuler *marching band* di MIN Bawu ini?
2. Bagaimana awal mula diadakannya ekstrakurikuler *marching band*?
3. Kapan jadwal latihan ekstrakurikuler *marching band* ini?
4. Menurut anda apa tujuan dari adanya ekstrakurikuler *marching band* ini?
5. Prestasi apa saja yang pernah di capai *corps marching band* dalam 3 tahun ini?
6. Apa saja kontribusi yang disumbangkan ekstrakurikuler *marching band* pada MIN Bawu ini?
7. Rencana apa yang anda buat untuk ekstrakurikuler *marching band* ini?
8. Menurut anda sebagai Pembina di ekstrakurikuler *marching band* ini, adakah nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam ekstrakurikuler *marching band* ini? Jika ada nilai apakah itu?
9. Menurut anda sebagai Pembina, apakah perlu adanya penerapan karakter tanggung jawab dan kreativitas didalam ekstrakurikuler *marching band* ini?
10. Sebagai Pembina, bagaimana mengajarkan tanggung jawab dan kreativitas pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band*?

11. Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa siswa yang mengikuti kegiatan *marching band* ini membuat masalah?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Kelas

1. Bagaimana sikap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *marching band* ketika berada di dalam kelas?
2. Adakah perbedaan yang berarti antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *marching band* dengan siswa yang tidak ikut?
3. Bagaimana prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* di dalam kelas?
4. Apakah ada laporan dari orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* bahwa anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang?

PEDOMAN WAWANCARA

Pelatih *Marching Band*

1. Seberapa besarkah antusias siswa dalam mengikuti latihan?
2. Materi apa saja yang diajarkan dalam pelatihan di ekstrakurikuler *marching band*?

3. Selain mengajarkan materi *marching band*, apakah sebagai pelatih juga menerapkan nilai-nilai karakter?
4. Bagaimana sikap peserta didik pada saat latihan berlangsung?
5. Apakah pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* diterapkan nilai tanggung jawab dan kreativitas pada peserta didik?
6. Apakah ada strategi, metode, dan model tertentu untuk menanamkan tanggung jawab dan kreativitas pada peserta didik?
7. Bagaimana pelatih membentuk karakter peserta didik melalui nilai tanggung jawab dan nilai kreativitas?
8. Apakah ada kendala dalam melatih drum band pada anak-anak tingkat MI?
9. Menurut anda sebagai pelatih, apakah ada perbedaan sikap antara siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler *marching band* dengan yang tidak?

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa-Siswi yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Marching Band*

1. Jika di sekolah maupun di rumah kamu melakukan kesalahan, apakah kamu akan jujur mengakui kesalahanmu

- atau kamu tidak mengakuinya dan bahkan kamu melemparkan kesalahanmu kepada orang lain?
2. Jika kamu selesai belajar maupun bermain, jika sudah selesai siapa yang membersihkan buku atau mainanmu setelah kamu belajar atau bermain? Apakah itu dirimu sendiri?
 3. Jika kamu selesai makan jajan di kelas maupun di kantin, setelah memakan jajannya dimana biasanya kamu membuang sampahnya?
 4. Jika mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan, karya apa yang sudah pernah kalian buat maupun kalian lakukan?
 5. Selain alat musik yang kamu mainkan saat ekstrakurikuler *marching band*, apakah kamu bisa memainkan alat musik selain itu? Atau bisa hal yang lain di luar memainkan alat musik *marching band* misalnya menari, bermain peran, atau membaca puisi?

Lampiran 3

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Kepala MIN Bawu Jepara

Nama: Miftakur Ridho, S. Ag

Tempat tanggal lahir: Jepara, 8 januari 1973

Alamat: Ds. Kuanyarrt 04 rw 03 Mayong Jepara

Wawancara tanggal 27 Maret 2017

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya MIN Bawu Jepara?

Jawab:

Pada mulanya MI Negeri Bawu ini adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah swasta dengan nama “Nurul Huda.” MI Nurul Huda ini berdiri pada tahun 1981 yang dipimpin oleh Hj. Usfuriyah, A. Md. dan banyak juga tokoh masyarakat yang andil dalam pendirian madrasah ini antara lain KH. Muslih, KH. Dimiyati, KH. Abdul Mutholib, Drs. Muhadi, dan KH. Abdul Halim. Berdirinya MI Nurul Huda ini adalah atas tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berciri khas keislaman (disamping mengajarkan pendidikan umum juga mengajarkan pendidikan agama). Maka dengan bermodalkan 17 siswa dari RA Nurul Huda Bawu, didirikanlah MI Nurul Huda.

Dalam awal perjalanannya, MI Nurul Huda ini berjalan dengan fasilitas yang serba terbatas, namun pada akhirnya dapat berkembang dengan baik. Diantaranya dapat menghantarkan siswanya mengikuti lomba cerdas cermat P4 tingkat propinsi yang disiarkan langsung oleh stasiun televisi Yogyakarta dan masih banyak prestasi yang dapat diraih baik dibidang akademik maupun non akademik. Dengan bermodalkan prestasi ini para pengurus berkeinginan menjadikan MI

Nurul Huda ini menjadi MI Negeri. Dengan upaya mengajukan permohonan penegrian ke Dapertemen Agama Republik Indonesia, keinginan tersebut dapat terkabul dengan turunya Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 th 1993. Dengan demikian mulai tahun 1993 MI Nurul Huda berubah menjadi MI Negeri Bawu dikategorikan Madrasah favorit di Kabupaten Jepara.

2. Apa visi dan misi MIN Bawu Jepara?

Jawab:

Visi Madrasah:

“Terbentuknya insan madani, unggul dalam prestasi, religius, disiplin, dan peduli lingkungan”.

Misi Madrasah:

- a. Menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak yang religius, disiplin,dan peduli lingkungan.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektifdan bermutu dengan pendekatan PAKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas, dengan berlandaskan religius, disiplin, dan peduli lingkungan.

- c. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang telah dimiliki, agar menjadi insan yang religius, disiplin, dan peduli lingkungan.
 - d. Menumbuh kembangkan pembiasaan sikap religius, disiplin, dan peduli lingkungan di lingkungan madrasah.
3. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di MIN Bawu Jepara?

Jawab:

Ada banyak ekstrakurikuler yang ada di MIN Bawu Jepara, diantaranya ada *marching band*, qiro'ah, pramuka, rebana, qosidah, pidato bahasa jawa, kaligrafi, dan seni teater.

4. Bagaimana perkembangan ekstrakurikuler *marching band* dari tahun ke tahun selama anda menjabat sebagai kepala madrasah di sini?

Jawab:

Selama saya disini saya melihat perkembangan ekstrakurikuler *marching band* cukup signifikan, ekstrakurikuler *marching band* sudah banyak meraih kejuaraan di tingkat kabupaten, karisidenan, provinsi, dan nasional.

5. Bagaimana prestasi kegiatan *marching band* ini?

Jawab:

Prestasi yang diraih ekstrakurikuler *marching band* sudah sangat banyak, misalnya pada tahun terdekat ini yaitu tahun 2016 telah meraih juara dua tingkat nasional, dan pada tahun 2014 juga meraih juara satu tingkat nasional.

6. Menurut anda, bagaimana nilai karakter tanggung jawab dan nilai karakter kreativitas pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band*?

Jawab:

Rata-rata siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* memiliki tanggung jawab penuh, seandainya ada yang tidak memegang tanggung jawabnya dengan baik maka jika ada kesalahan pasti akan terlihat, maka dari itu setiap anak yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* itu sudah bisa bertanggung jawab dimanapun ia berada. Kalau mengenai kreativitas itu tentunya siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* itu anak tidak hanya bisa menguasai satu alat musik saja, tapi juga bisa memainkan beberapa alat musik dan ini dapat dilihat saat ada mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan

kreativitas anak yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* akan menonjol.

7. Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa siswa yang mengikuti kegiatan *marching band* ini membuat masalah?

Jawab:

Alhamdulillah tidak ada, kalau nakalnya anak itu pada saat latihan sebelum pelatih datang anak itu sudah memainkan alat musiknya sendiri.

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Manajer Ekstrakurikuler *Marching Band*

Nama: Moh. Sahal

Tempat, tanggal lahir: Jepara, 04 Februari 1976

Alamat: Bantrung, Batealit, Jepara

1. Berapa lamakah anda menjadi manajer ekstrakurikuler *marching band* di MIN Bawu ini?

Jawab:

Mulai tahun 2007 sampai sekarang.

2. Bagaimana awal mula diadakannya ekstrakurikuler *marching band*?

Jawab:

Awalnya dari pihak sekolah hanya memiliki alat musik *marching band*, kemudian berpikir untuk membuat kelompok ekstrakurikuler kemudian pihak sekolah mencari pelatih yang berkompeten di bidang *marching band* dan membuat visi dan misi *marching band* MIN Bawu Jepara dan setelah terbentuk ekstrakurikuler *marching band* ini diarahkan untuk ke prestasi siswa yang belum bisa meraih prestasi akademik. Sehingga anak bisa memiliki prestasi di bidang non akademik.

3. Kapan jadwal latihan ekstrakurikuler *marching band* ini?

Jawab:

Latihan rutin pada hari jum'at pukul 13:00-16:00 WIB ditambah ada latihan-latihan tambahan sebelum akan diadakan perlombaan.

4. Menurut anda apa tujuan dari adanya ekstrakurikuler *marching band* ini?

Jawab:

Adapun tujuan dari ekstrakurikuler *marching band* ini yaitu untuk membentuk karakter siswa, selain itu juga agar siswa yang tidak memiliki prestasi dibidang akademik juga bisa mengukir prestasi melalui ekstrakurikuler *marching band* ini yaitu prestasi non akademik

5. Prestasi apa saja yang pernah di capai *corps marching band* dalam 3 tahun ini?

Jawab:

Prestasi tiga tahun ini yaitu pada tahun 2016 menjuarai piala Menpora, tahun 2015 penampilan di provinsi dan kabupaten, 2012 menjuarai piala gubernur.

6. Apa saja kontribusi yang disumbangkan ekstrakurikuler *marching band* pada MIN Bawu ini?

Jawab:

Selain terpublikasi oleh prestasi akademik, MIN Bawu Jepara juga di publikasikan dengan prestasi non akademiknya yaitu melalui ekstrakurikuler *marching band* yang selalu meraih prestasi di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Disamping itu dari pihak wali murid juga merasakan anaknya ada perubahan karakter.

7. Rencana apa yang anda buat untuk ekstrakurikuler *marching band* ini?

Jawab:

Untuk rencana kedepannya yaitu membawa ekstrakurikuler *marching band* MIN Bawu Jepara untuk naik level ke piala presiden, selain itu juga akan mengikuti festival *marching band* di tingkat ASEAN yang sempat tertunda di tahun 2017 ini.

8. Menurut anda sebagai manajer di ekstrakurikuler *marching band* ini, adakah nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam ekstrakurikuler *marching band* ini? Jika ada nilai apakah itu?

Jawab:

Ada, seperti halnya dengan ekstrakurikuler pramuka, pada ekstrakurikuler *marching band* juga mengajarkan latihan baris berbaris, dengan adanya latihan baris berbaris ini juga menanamkan nilai-nilai karakter yang sangat berarti kepada siswa. Misalnya bisa ditanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan masih banyak nilai yang dipelajari pada saat latihan *marching band*.

9. Menurut anda sebagai Pembina, apakah perlu adanya penerapan nilai tanggung jawab dan nilai kreativitas didalam ekstrakurikuler *marching band* ini?

Jawab:

Harus, karena itu sesuai visi dan misi dari *marching band* MIN Bawu Jepara yang selalu menanamkan karakter pada siswanya di setiap latihan maupun perlombaan.

10. Sebagai Pembina, bagaimana mengajarkan tanggung jawab dan kreativitas pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band*?

Jawab:

Melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler *marching band* yang kita rencanakan misalnya pada saat latihan rutin jika ada yang tidak berangkat dikasih sanksi, selain itu melalui latihan regular pada saat ada perlombaan yang tiap harinya diterapkan metode TCL (*Training Centre Learning*).

11. Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa siswa yang mengikuti kegiatan *marching band* ini membuat masalah?

Jawab:

Sebenarnya tidak ada, hanya saja masalahnya itu jika ada pemadatan materi latihan *marching band* itu siswa-siswi pasti pulang sekolah sedikit terlambat, dan hal itu sudah dibuatkan surat ijin dari pihak sekolah sehingga para wali murid tidak khawatir.

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Guru Kelas 4B

Nama: Siti Saudah

Tempat, tanggal lahir: Kudus, 18 Januari 1971

Alamat: Bawu, Rt: 08 Rw: 02 Jepara

1. Bagaimana sikap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *marching band* ketika berada di dalam kelas?

Jawab:

Sikap siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* itu cenderung lebih berkarakter yaitu dengan ditandainya muncul sikap-sikap disiplin, mandiri, percaya diri, kreatif, dan lebih bertanggung jawab.

2. Adakah perbedaan yang berarti antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *marching band* dengan siswa yang tidak ikut?

Jawab:

Ada, perbedaannya yaitu karakter diri pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* itu bisa terbentuk pada diri anak dibanding anak yang tidak aktif dalam ekstrakurikuler.

3. Bagaimana prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* di dalam kelas?

Jawab:

Mengenai prestasi akademik dikelas ada yang menonjol meskipun siswa sibuk mengikuti ekstrakurikuler *marching band*, ada yang lebih bersemangat belajar, ada juga sebagian kecil yang prestasinya merosot.

4. Apakah ada laporan dari orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* bahwa anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang?

Jawab:

Alhamdulillah kalau laporan mengenai kenakalan anak di luar lingkungan sekolah tidak ada, yang ada hanya keluhan orang tua karena anak kecapekan.

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Guru Kelas 5C

Nama: Nur Syaid, M.Pd.I

Tempat, tanggal lahir: Jepara, 27 September 1973

Alamat: Mindahan, Batealit, Jepara

1. Bagaimana sikap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *marching band* ketika berada di dalam kelas?

Jawab:

Siswa itu cenderung lebih kreatif jika didalam kelas, mandiri, dan keberaniannya bertambah.

2. Adakah perbedaan yang berarti antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *marching band* dengan siswa yang tidak ikut?

Jawab:

Perbedaannya itu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* itu kepercayaan dirinya semakin kuat, keberaniannya semakin bertambah, dan sikap kebersamaannya itu lebih menonjol.

3. Bagaimana prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* di dalam kelas?

Jawab:

Lumayan, pernah ada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* itu meraih juara kelas, selain itu kebanyakan prestasi siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* mengalami kenaikan setiap semesternya.

4. Apakah ada laporan dari orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marching band* bahwa anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang?

Jawab:

Selama saya disini tidak ada, justru orang tua menginginkan manajemen, pelatih, dan pembelajaran ekstrakurikuler *marching band* di tingkatkan.

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Pelatih *Marching Band*

Bapak Nurdin Nasir

1. Seberapa besarkah antusias siswa dalam mengikuti latihan?

Jawaban:

Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler *marching band*, hal tersebut dapat dilihat dari semangat siswa dalam mendaftarkan diri mengikuti ekstrakurikuler *marching band*. Disamping itu antusias anak juga dapat dilihat dari semangat anak pada saat latihan dan berangkat latihan lebih awal.

2. Materi apa saja yang diajarkan dalam pelatihan di ekstrakurikuler *marching band*?

Jawaban:

Mengenai materi yang diajarkan dalam *marching band* itu bermacam-macam, karena *marching band* itu sendiri terdiri dari berbagai jenis alat musik. Diantara alat musik yang ada dalam ekstrakurikuler *marching band* adalah: *Horn* atau alat tiup logam, *percussion*, *beller*. Untuk alat tiup logam atau *horn* memerlukan teknik khusus dalam meniupnya yaitu meniupkan angin pada pangkal alat tiup dengan membuka sedikit sebesar lubang sedotan dan tiup sesuai irama dan not lagu. Teknik memainkan *beller* yaitu dengan memukul *beller* sesuai dengan not musik yang telah dihafal, pada intinya untuk permainan

bellera mengandalkan hafalan not lagu. Sedangkan alat musik *percussion* yang terdiri dari tiga jenis yaitu: *senar drum*, *quarto*, dan *bass drum* teknik memainkannya yaitu dengan menyelaraskan pukulan dengan aransemen lagu antara alat musik *horn* dan *bellera*. Selain alat musik juga ada *colour guard*. *Colour guard* adalah permainan beberapa bendera dengan beberapa gerakan. Dalam bermain *colour guard* kuncinya yaitu kelincihan dan kekompakan dengan pemain yang lain. Disamping bermain musik dalam *marching band* juga ada permainan *display*. *Display* itu sendiri dimainkan dengan teknik kekompakan antar pemain dan keseimbangan antara gerakan *display* dengan permainan musik ataupun *colour guard*.

3. Selain mengajarkan materi *marching band*, apakah sebagai pelatih juga menerapkan nilai-nilai karakter?

Jawaban:

Jelas, dalam latihan kami dari team pelatih juga menerapkan ni karakter, yaitu tanggung jawab, i kedisiplinan, kreativitas, percaya diri, dan masih banyak nilai lain yang diterapkan dalam latihan.

4. Bagaimana sikap peserta didik pada saat latihan berlangsung?

Jawaban:

Selama latihan berlangsung siswa selalu disiplin, bersikap sopan dan baik, saling menolong, dapat menempatkan dirinya sesuai dengan tugasnya, dan di ekstrakurikuler *marching band* ini para siswanya tidak pernah ada yang bertengkar, semua anggota selalu rukun dengan sesama.

5. Apakah pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* diterapkan tanggung jawab dan kreativitas pada peserta didik?

Jawaban:

Ya diterapkan karena itu sangat penting.

Untuk menerapkan nilai tanggung jawab secara bertahap dalam menguasainya agar bisa mandiri. Sedangkan untuk kreativitasnya, masih dipandu oleh pelatih dalam menerapkannya kemudian secara bertahap siswa akan menerapkannya diluar jam ekstrakurikuler dan bahkan dari hasil kreativitas siswa dapat membuat kelompok musik sendiri.

6. Apakah ada strategi, metode, dan model tertentu untuk menanamkan tanggung jawab dan kreativitas pada peserta didik?

Jawaban:

Ada.

Strategi untuk menerapkan tanggung jawab yaitu melalui penerapan kedisiplinan pada anak, selain itu untuk menanamkan nilai karakter tidak hanya pada saat latihan rutin tapi juga pada ada event camping di area sekolah, event *camping* itu dilakukan pada saat hari tenang sebelum pemberangkatan lomba. Dalam event *camping* siswa di bekali nilai-nilai karakter termasuk bertanggung jawab.

Metodenya pelatih menggunakan pembiasaan nilai-nilai yang baik kepada siswa, selain itu juga ada metode demonstrasi dan ceramah untuk menerapkan nilai tanggung jawab dan kreativitas.

Model penanaman nilai tanggung jawab dan nilai kreativitas dengan selalu mengarahkan siswa kepada hal yang lebih baik dari sebelumnya.

7. Bagaimana pelatih membentuk karakter peserta didik melalui tanggung jawab dan kreativitas?

Jawaban:

Untuk membentuk tanggung jawab yaitu dengan selalu menekankan kedisiplinan kepada siswa dan selalu memperingatkan siswa.

Untuk membentuk kreativitas diberikan materi musikal yang bersifat kreatif, diberikan tambahan wawasan tentang musik diluar tema materi.

8. Apakah ada kendala dalam melatih drum band pada anak-anak tingkat MI?

Jawaban:

Mengenai kendala tentu banyak, kemandirian anak usia MI masih terbatas disbanding dengan anak usia MTs/MA, selain itu anak usia MI daya tahan tubuh masih rentan sehingga mudah sakit dan menghambat latihan.

9. Menurut anda sebagai pelatih, apakah ada perbedaan sikap antara siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler *marching band* dengan yang tidak?

Jawaban:

Ada perbedaannya, yang terlihat itu mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kreativitasnya (terutama dalam bidang musik).

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Marching Band*

Nama: Dian Putri

Kelas: VI B

Mengikuti *Marching Band* Sejak Kelas IV dan Memainkan
Alat Musik Mello

1. Jika di sekolah maupun di rumah kamu melakukan kesalahan, apakah kamu akan jujur mengakui kesalahanmu atau kamu tidak mengakuinya dan bahkan kamu melemparkan kesalahanmu kepada orang lain?

Jawab:

Mengakui kesalahan saya meskipun mendapatkan hukuman dan saya tidak pernah melemparkan kesalahan saya sama teman saya.

2. Jika kamu selesai belajar maupun bermain, jika sudah selesai siapa yang membersihkan buku atau mainanmu setelah kamu belajar atau bermain? Apakah itu dirimu sendiri?

Jawab:

Saya lebih sering merapikan sendiri, tapi kadang masih dibantu oleh ibu.

3. Jika kamu selesai makan jajan di kelas maupun di kantin, setelah memakan jajannya dimana biasanya kamu membuang sampahnya?

Jawab:

Saya buang ke tempat sampah.

4. Jika mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan, karya apa yang sudah pernah kalian buat maupun kalian lakukan?

Jawab:

Membuat boneka, rumah dari stik es krim, dan membuat poster.

5. Selain alat musik yang kamu mainkan saat ekstrakurikuler *marching band*, apakah kamu bisa memainkan alat musik selain itu? Atau bisa hal yang lain di luar memainkan alat musik *marching band* misalnya menari, bermain peran, atau membaca puisi?

Jawab:

Bisa, tapi sedikit-sedikit.

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Marching Band*

Nama: Sri Jamalatus Zahra

Kelas: VI B

Mengikuti *Marching Band* Sejak Kelas IV dan Memainkan

Alat Musik Mello

1. Jika di sekolah maupun di rumah kamu melakukan kesalahan, apakah kamu akan jujur mengakui

kesalahanmu atau kamu tidak mengakuinya dan bahkan kamu melemparkan kesalahanmu kepada orang lain?

Jawab:

Saya selalu mengakui kesalahan yang saya lakukan.

2. Jika kamu selesai belajar maupun bermain, jika sudah selesai siapa yang membersihkan buku atau mainanmu setelah kamu belajar atau bermain? Apakah itu dirimu sendiri?

Jawab:

Selesai belajar maupun bermain saya sendiri merapikan barang-barang yang habis saya pakai.

3. Jika kamu selesai makan jajan di kelas maupun di kantin, setelah memakan jajannya dimana biasanya kamu membuang sampahnya?

Jawab:

Membuang sampah di tempat sampah yang sudah disediakan.

4. Jika mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan, karya apa yang sudah pernah kalian buat maupun kalian lakukan?

Jawab:

Poster, boneka, dan rumah dari stik es krim.

5. Selain alat musik yang kamu mainkan saat ekstrakurikuler *marching band*, apakah kamu bisa memainkan alat musik selain itu? Atau bisa hal yang lain di luar memainkan alat musik *marching band* misalnya menari, bermain peran, atau membaca puisi?

Jawab:

Bisa, tapi hanya sedikit-sedikit.

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Marching Band*

Nama: Ahmad Alizafi Abdul Wafa'

Kelas: VI B

Mengikuti *Marching Band* Sejak Kelas III dan Memainkan Alat Musik Barito

1. Jika di sekolah maupun di rumah kamu melakukan kesalahan, apakah kamu akan jujur mengakui kesalahanmu atau kamu tidak mengakuinya dan bahkan kamu melemparkan kesalahanmu kepada orang lain?

Jawab:

Mengakui kesalahan sendiri meskipun nanti dihukum.

2. Jika kamu selesai belajar maupun bermain, jika sudah selesai siapa yang membersihkan buku atau mainanmu

setelah kamu belajar atau bermain? Apakah itu dirimu sendiri?

Jawab:

Merapikannya sendiri.

3. Jika kamu selesai makan jajan di kelas maupun di kantin, setelah memakan jajannya dimana biasanya kamu membuang sampahnya?

Jawab:

Membuangnya ditempat sampah.

4. Jika mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan, karya apa yang sudah pernah kalian buat maupun kalian lakukan?

Jawab:

Boneka dari flannel, rumah dari stik es krim, dan poster.

5. Selain alat musik yang kamu mainkan saat ekstrakurikuler *marching band*, apakah kamu bisa memainkan alat musik selain itu? Atau bisa hal yang lain di luar memainkan alat musik *marching band* misalnya menari, bermain peran, atau membaca puisi?

Jawab:

Bisa memainkan alat musik yang lain selain barito, dan juga bisa main alat musik diluar alat musik *marching band*.

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Marching Band*

Nama: Ahmad Muhammad

Kelas: VI B

Mengikuti *Marching Band* Sejak Kelas III dan Memainkan Alat Musik Mello

1. Jika di sekolah maupun di rumah kamu melakukan kesalahan, apakah kamu akan jujur mengakui kesalahanmu atau kamu tidak mengakuinya dan bahkan kamu melemparkan kesalahanmu kepada orang lain?

Jawab:

Mengakui kesalahan yang saya lakukan.

2. Jika kamu selesai belajar maupun bermain, jika sudah selesai siapa yang membersihkan buku atau mainanmu setelah kamu belajar atau bermain? Apakah itu dirimu sendiri?

Jawab:

Membersihkan sendiri buku dan mainan yang berserakan.

3. Jika kamu selesai makan jajan di kelas maupun di kantin, setelah memakan jajannya dimana biasanya kamu membuang sampahnya?

Jawab:

Di tempat sampah.

4. Jika mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan, karya apa yang sudah pernah kalian buat maupun kalian lakukan?

Jawab:

Boneka flanel, rumah dari stik es krim, dan poster.

5. Selain alat musik yang kamu mainkan saat ekstrakurikuler *marching band*, apakah kamu bisa memainkan alat musik selain itu? Atau bisa hal yang lain di luar memainkan alat musik *marching band* misalnya menari, bermain peran, atau membaca puisi?

Jawab:

Bisa, alat musik diluar *marching band* juga bisa.

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL

WAWANCARA

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Marching Band*

Nama: RendraArayan Naswa

Kelas: VI B

Mengikuti *Marching Band* Sejak Kelas III dan Memainkan Alat Musik Terompet

1. Jika di sekolah maupun di rumah kamu melakukan kesalahan, apakah kamu akan jujur mengakui

kesalahanmu atau kamu tidak mengakuinya dan bahkan kamu melemparkan kesalahanmu kepada orang lain?

Jawab:

Saya akui sendiri kesalahan yang saya perbuat.

2. Jika kamu selesai belajar maupun bermain, jika sudah selesai siapa yang membersihkan buku atau mainanmu setelah kamu belajar atau bermain? Apakah itu dirimu sendiri?

Jawab:

Saya selalu membersihkan sendiri mainan dan buku setelah saya bermain dan setelah saya belajar.

3. Jika kamu selesai makan jajan di kelas maupun di kantin, setelah memakan jajannya dimana biasanya kamu membuang sampahnya?

Jawab:

Di tempat sampah.

4. Jika mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan, karya apa yang sudah pernah kalian buat maupun kalian lakukan?

Jawab:

Boneka, rumah-rumahan dari stik esk krim, dan membuat poster.

5. Selain alat musik yang kamu mainkan saat ekstrakurikuler *marching band*, apakah kamu bisa memainkan alat musik selain itu? Atau bisa hal yang lain di luar memainkan alat musik *marching band* misalnya menari, bermain peran, atau membaca puisi?

Jawab:

Bisa, alat musik selain alat musik *marching band* juga bisa.

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Marching Band*

Nama: M. Yoga Andi Saputra

Kelas: VI C

Mengikuti *Marching Band* Sejak Kelas III dan Memainkan
Colour Guard

1. Jika di sekolah maupun di rumah kamu melakukan kesalahan, apakah kamu akan jujur mengakui kesalahanmu atau kamu tidak mengakuinya dan bahkan kamu melemparkan kesalahanmu kepada orang lain?

Jawab:

Mengakui kesalahan saya.

2. Jika kamu selesai belajar maupun bermain, jika sudah selesai siapa yang membersihkan buku atau mainanmu

setelah kamu belajar atau bermain? Apakah itu dirimu sendiri?

Merapikan sendiri

3. Jika kamu selesai makan jajan di kelas maupun di kantin, setelah memakan jajannya dimana biasanya kamu membuang sampahnya?

Jawab:

Membuang sampah ditempat sampah.

4. Jika mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan, karya apa yang sudah pernah kalian buat maupun kalian lakukan?

Jawab:

Boneka dari kain flanel, kreasi dari kain flanel, dan membuat kreasi makanan dari umbi-umbian.

5. Selain alat musik yang kamu mainkan saat ekstrakurikuler *marching band*, apakah kamu bisa memainkan alat musik selain itu? Atau bisa hal yang lain di luar memainkan alat musik *marching band* misalnya menari, bermain peran, atau membaca puisi?

Jawab:

Tidak bisa.

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Marching Band*

Nama: SintaRistaAmalia

Kelas: VI C

Mengikuti *Marching Band* Sejak Kelas IV dan Memainkan
Alat Musik Bell

1. Jika di sekolah maupun di rumah kamu melakukan kesalahan, apakah kamu akan jujur mengakui kesalahanmu atau kamu tidak mengakuinya dan bahkan kamu melemparkan kesalahanmu kepada orang lain?

Jawab:

Mengakuinya meskipun dihukum.

2. Jika kamu selesai belajar maupun bermain, jika sudah selesai siapa yang membersihkan buku atau mainanmu setelah kamu belajar atau bermain? Apakah itu dirimu sendiri?

Jawab:

Ibu yang membersihkannya.

3. Jika kamu selesai makan jajan di kelas maupun di kantin, setelah memakan jajannya dimana biasanya kamu membuang sampahnya?

Jawab:

Dibuang ke tempat sampah.

4. Jika mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan, karya apa yang sudah pernah kalian buat maupun kalian lakukan?

Jawab:

Boneka dari kain flanel, kreasi dari kain flanel, dan membuat kreasi makanan dari umbi-umbian.

5. Selain alat musik yang kamu mainkan saat ekstrakurikuler *marching band*, apakah kamu bisa memainkan alat musik selain itu? Atau bisa hal yang lain di luar memainkan alat musik *marching band* misalnya menari, bermain peran, atau membaca puisi?

Jawab:

Tidak bisa memainkan alat musik, tapi bisa membaca puisi.

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Marching Band*

Nama: Riza Abdul Rohman

Kelas: VI C

Mengikuti *Marching Band* Sejak Kelas IV dan Memainkan
Colour Guard

1. Jika di sekolah maupun di rumah kamu melakukan kesalahan, apakah kamu akan jujur mengakui kesalahanmu atau kamu tidak mengakuinya dan bahkan kamu melemparkan kesalahanmu kepada orang lain?

Jawab:

Tidak Mengakuinya.

2. Jika kamu selesai belajar maupun bermain, jika sudah selesai siapa yang membersihkan buku atau mainanmu setelah kamu belajar atau bermain? Apakah itu dirimu sendiri?

Jawab:

Membersihkan sendiri.

3. Jika kamu selesai makan jajan di kelas maupun di kantin, setelah memakan jajannya dimana biasanya kamu membuang sampahnya?

Jawab:

Dibuang ke tempat sampah.

4. Jika mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan, karya apa yang sudah pernah kalian buat maupun kalian lakukan?

Jawab:

Boneka dari kain flanel, kreasi dari kain flanel, dan membuat kreasi makanan dari umbi-umbian.

5. Selain alat musik yang kamu mainkan saat ekstrakurikuler *marching band*, apakah kamu bisa memainkan alat musik selain itu? Atau bisa hal yang lain di luar memainkan alat musik *marching band* misalnya menari, bermain peran, atau membaca puisi?

Jawab:

Tidak bisa memainkan alat musik, tapi bisa sedikit tarian-tarian.

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Marching Band*

Nama: M. Yusuf Ekananta

Kelas: VI D

Mengikuti *Marching Band* Sejak Kelas IV dan Memainkan
Alat Musik Bariton

1. Jika di sekolah maupun di rumah kamu melakukan kesalahan, apakah kamu akan jujur mengakui kesalahanmu atau kamu tidak mengakuinya dan bahkan kamu melemparkan kesalahanmu kepada orang lain?

Jawab:

Mengakui kesalahan meskipun mendapat hukuman.

2. Jika kamu selesai belajar maupun bermain, jika sudah selesai siapa yang membersihkan buku atau mainanmu setelah kamu belajar atau bermain? Apakah itu dirimu sendiri?

Jawab:

Kadang saya sendiri, kadang juga dibantu dengan ibu.

3. Jika kamu selesai makan jajan di kelas maupun di kantin, setelah memakan jajannya dimana biasanya kamu membuang sampahnya?

Jawab:

Dibuang di tempat sampah, tapi jika tempat sampah tidak ada di depan ruang kelas saya pernah menyimpan dulu di laci lalu setelah pulang sekolah saya buang ke tempat sampah.

4. Jika mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan, karya apa yang sudah pernah kalian buat maupun kalian lakukan?

Jawab:

Boneka dari kain flanel, membuat kreasi makanan dari umbi-umbian, dan membuat rumah-rumahan dari stik es krim.

5. Selain alat musik yang kamu mainkan saat ekstrakurikuler *marching band*, apakah kamu bisa

memainkan alat musik selain itu? Atau bisa hal yang lain di luar memainkan alat musik *marching band* misalnya menari, bermain peran, atau membaca puisi?

Jawab:

Jika alat musik *marching band* yang tidak pernah saya mainkan saya tidak bisa, tapi saya bisa memainkan alat musik rebana.

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Marching Band*

Nama: M. AlfinNulinuam

Kelas: VI D

Mengikuti *Marching Band* Sejak Kelas IV dan Memainkan
Colour Guard

1. Jika di sekolah maupun di rumah kamu melakukan kesalahan, apakah kamu akan jujur mengakui kesalahanmu atau kamu tidak mengakuinya dan bahkan kamu melemparkan kesalahanmu kepada orang lain?

Jawab:

Mengakui kesalahan.

2. Jika kamu selesai belajar maupun bermain, jika sudah selesai siapa yang membersihkan buku atau mainanmu

setelah kamu belajar atau bermain? Apakah itu dirimu sendiri?

Jawab:

Ibu yang membersihkannya.

3. Jika kamu selesai makan jajan di kelas maupun di kantin, setelah memakan jajannya dimana biasanya kamu membuang sampahnya?

Jawab:

Dibuang di tempat sampah.

4. Jika mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan, karya apa yang sudah pernah kalian buat maupun kalian lakukan?

Jawab:

Boneka dari kain flanel, membuat kreasi makanan dari umbi-umbian, dan membuat rumah-rumahan dari stik es krim.

5. Selain alat musik yang kamu mainkan saat ekstrakurikuler *marcing band*, apakah kamu bisa memainkan alat musik selain itu? Atau bisa hal yang lain di luar memainkan alat musik *marching band* misalnya menari, bermain peran, atau membaca puisi?

Jawab:

Tidak bisa.

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Marching Band*

Nama: M. Sibthon Mujtaba

Kelas: VI D

Mengikuti *Marching Band* Sejak Kelas IV dan Memainkan
Bariton

1. Jika di sekolah maupun di rumah kamu melakukan kesalahan, apakah kamu akan jujur mengakui kesalahanmu atau kamu tidak mengakuinya dan bahkan kamu melemparkan kesalahanmu kepada orang lain?

Jawab:

Tidak mengakui kesalahan.

2. Jika kamu selesai belajar maupun bermain, jika sudah selesai siapa yang membersihkan buku atau mainanmu setelah kamu belajar atau bermain? Apakah itu dirimu sendiri?

Jawab:

Kadang saya sendiri, kadang juga di bersihkan ibu.

3. Jika kamu selesai makan jajan di kelas maupun di kantin, setelah memakan jajannya dimana biasanya kamu membuang sampahnya?

Jawab:

Dibuang di tempat sampah.

4. Jika mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan, karya apa yang sudah pernah kalian buat maupun kalian lakukan?

Jawab:

Boneka dari kain flanel, membuat kreasi makanan dari umbi-umbian, dan membuat rumah-rumahan dari stik es krim.

5. Selain alat musik yang kamu mainkan saat ekstrakurikuler *marching band*, apakah kamu bisa memainkan alat musik selain itu? Atau bisa hal yang lain di luar memainkan alat musik *marching band* misalnya menari, bermain peran, atau membaca puisi?

Jawab:

Bisanya alat musik diluar *marching band* seperti rebana.

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran tentang sekolah dan ekstrakurikuler *marching band*:
 - a. Sejarah Madrasah
 - b. Struktur Organisasi Madrasah
 - c. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler *Marching Band*
 - d. Visi dan Misi Madrasah
 - e. Visi dan Misi Ekstrakurikuler *Marching Band*
2. Sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler *marching band*
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band*
4. Kegiatan di kelas

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

1. Gambaran tentang madrasah dan ekstrakurikuler *marching band*

No	Data	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1	Sejarah Madrasah	✓	
2	Struktur Organisasi Madrasah	✓	
3	Struktur Organisasi Ekstrakurikuler <i>Marching Band</i>	✓	
4	Visi dan Misi Madrasah	✓	
5	Visi dan Misi Ekstrakurikuler <i>Marching Band</i>	✓	

2. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler *marching band*

No	Data	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1	Halaman	✓	
2	Stick Mayoret	✓	
3	Snar Drum	✓	
4	Bass Drum	✓	
5	Kuarto	✓	
6	Terompet	✓	
7	Bellera	✓	
8	Auditorium	✓	
9	Bariton	✓	
10	Symbal	✓	
11	Colour Guard	✓	
12	Mello	✓	

13	Bass Concert	✓	
14	Kostum	✓	

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

No	Sebelum Kegiatan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Berdoa	✓	
2	Penghormatan	✓	
3	Pengantar dari Pembina maupun pelatih	✓	
4	Pemanasan	✓	
5	Pengambilan alat-alat musik	✓	

No	Pada saat kegiatan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Memperhatikan yang di contohkan pelatih	✓	
2	Menirukan apa yang di contohkan pelatih	✓	
3	Tidak bergurau saat latihan	✓	
4	Berlatih sesuai dengan tugasnya	✓	
5	Bertanya jika tidak faham	✓	
6	Menghormati sesama anggota	✓	
7	Tidak meninggalkan sampah pada saat latihan	✓	
8	Dapat memainkan alat musik yang lain	✓	
9	Mempraktikan apa yang telah diajarkan dengan semua anggota	✓	

Data	Pada saat kegiatan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
10	Jika ada kesalahan mau mengakuinya	✓	
11	Mengganggu teman lain pada saat latihan		✓

No	Selesai Kegiatan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Mengulangi materi yang telah diajarkan	✓	
2	Bertanya yang belum di mengerti	✓	
3	Memadukan dengan semua jenis alat musik	✓	
4	Penutup dari pelatih atau Pembina	✓	
5	Berdoa	✓	

6	Penghormatan	✓	
7	Mengembalikan alat-alat yang dibawa	✓	

4. Kegiatan di Ruang Kelas

No	Sikap di Ruang Kelas	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1	Beranggung jawab	✓	
2	Memiliki ide-ide kreatif	✓	
3	Berprestasi	✓	
4	Disiplin	✓	
5	Suka membantah		✓
6	Jahil dengan teman		✓
8	Aktif	✓	
9	Menghormati guru	✓	

10	Sopan	✓	
----	-------	---	--

Lampiran 6

STRUKTUR PENDIDIK MIN BAWU JEPARA

Kepala Madrasah	: Muhajir, S. Pd.I, M. Pd
Wakil Kepala Madrasah	: Miftakur Ridho, S. Ag
Bidang Kurikulum	: Suhari, S. Pd.I
Bidang Kesiswaan	: Dra. Sriyati
Bidang Humas	: Tuyari, S. Pd.I
Bidang Sarpras	: Nur Istianah, S. Pd.I
Wali Kelas 1A	: Noor Amin Puji Astutik, S. Pd.I
Wali Kelas 1B	: Siti Mariam, S. Pd.I
Wali Kelas 1C	: Siti Fatkhiyah, S. Pd.I
Wali Kelas 1D	: Ana Supriyanti, S. Pd.I
Wali Kelas 1E	: Hj. Indarohyani, S. Pd.I
Wali Kelas 2A	: Nur Istianah, S. Pd.I
Wali Kelas 2B	: Ahmad Badruddin, S. Pd.I
Wali Kelas 2C	: Sri Fatmawati, S. Ag
Wali Kelas 2D	: Sahiyatus sofa, S. Pd.I
Wali Kelas 2E	: Dwi Mustaqimah, S. Pd.I
Wali Kelas 3A	: Isnaini Ida Nuryani, S. Pd.I

Wali Kelas 3B	: Isroiyah, S. Ag
Wali Kelas 3C	: MohSahal, S. Pd.I
Wali Kelas 3D	: M. Mukhlas, S. Pd.I
Wali Kelas 3E	: Mir'atulAufad, S. Pd.I
Wali Kelas 4A	: Arbain, S.Pd.I
Wali Kelas 4B	: Arina, S.Pd
Wali Kelas 4C	: Sulistyowati, S. Pd.I
Wali Kelas 4D	: Siti Saudah, S. Ag, M. Pd.I
Wali Kelas 5A	: Liswati, S. Pd.I
Wali Kelas 5B	: Tuyari, S. Pd.I
Wali Kelas 5C	: Nur Sya'id, S. Pd.I, M. Pd.I
Wali Kelas 5D	: Suhari, S. Pd.I, M. Pd.I
Wali Kelas 5E	: Mustofa Maulana, S. Pd.I
Wali Kelas 6A	: Siti Maryam, S. Pd
Wali Kelas 6B	: Chalis Sukriyawati, S. Ag
Wali Kelas 6C	: Dra. Sriyati
Wali Kelas 6D	: Hidayah Ningsih, S. Pd

Lampiran 7

**STRUKTUR KEPENGURUSAN DAN DAFTAR NAMA
SISWA EKSTRAKURIKULER *MARCHING BAND***

Struktur Kepengurusan:

Penanggung Jawab : Kepala MIN Bawu Jebara Muhajir, S.
Pd.I, M. Pd

Pelatih : Nurdin Nasir, Nurul, Itong, Umar,
Sekandar, Vika, dan Lukman

Organizer Comite :

Manajer : Moh Sahal, S. Pd.I

Ketua : Nur Sya'id, S. Pd.I

Official : Guru dan karyawan MIN Bawu Jebara

Daftar Nama Siswa Ekstrakurikuler *Marching Band*:

1. Adillina Jasmine Jauhari
2. Adillani Jasmine Jauhari
3. Ahdan Ahmad Aqila
4. Dimas Bima Mahesa
5. M. Wildan Attoriq F
6. Wisanggeni Pandu W
7. M. Rifqi Ferdiansyah
8. M. Jecky Maulana Z
9. M. Fahmi Rusyda
10. Ahmad Nabil Syihab

11. Zanjabil DifaM.M
12. Rio Ahmad R
13. Afriza Maulana Putra
14. Dhea Faradella
15. Anfa Najwa Sabrina
16. Atika Felicia Nur R.J
17. Firda Amalia
18. Sinta Rizka Amelia
19. Aziza Makya
20. Renata Dwi Yasaroh
21. Asasa Sarifatu ITsania
22. Laila Fitrotun Nisa
23. Safira Nur Malida
24. Ahmad Aliza'fiAbilWafa
25. M. Sibthon Mujabbah
26. M. Yusuf Ekananta
27. M. David Junianto
28. Zanuba Arifa
29. M. Riski Rhomadon
30. M. Yusuf Zidan
31. M. Wahyu Adriyanto
32. Naila Faza Aliysea
33. Samsul Mu'arif

34. Ahmad Muhammad
35. Dian Fitri Verayanti
36. Sri Jamalatus Zahro
37. Najwa Sabrina
38. Saskia Ayu Larasati
39. M. Aldi Jaya Amali
40. M. Putra Mahardika
41. Tegar Febrian Saputra
42. M. Regi Abiyyu D
43. Exakta Latifah
44. Rendra Arraian Naswa
45. Amalia Ryadlul Jannah
46. Nala Aulia Asytahara
47. Reva Zusilvina
48. Rizqina Putri Syifa L
49. Silvia Mufida
50. Alna Nabila Q. Salwa
51. Dina Adelia Putri
52. Isyti Qanita Lillah
53. Zakka Mahyan ‘Azmiy
54. M. MaulanaArsa S
55. Radytya Arzaky K
56. NurisshifaAliyana

57. Rizal Abdurrahman
58. M. Yoga Andi Saputra
59. Sasa Winda Cholifatu L
60. Puput Puji Fatmawati
61. Afkarima Rumaja Is
62. Lailatul Istnaini M
63. Dinda Avrilia W
64. M. Alfin Ulin Niam

DOKUMENTASI



Kegiatan berdoa sebelum latihan



Kegiatan penyampaian materi.



Penyampaian materi dengan mempraktikan secara langsung.



Siswa mempraktikan langsung dengan alat musik.



Kegiatan istirahat dan makan bersama.



Perform pamitan sebelum pemberangkatan lomba.



Proses wawancara dengan dewan guru.



Proses wawancara dengan siswa.



Bentuk kreativitas siswa di dalam kelas.



Perform siswa pada saat lomba di Jakarta.



Latihan baris berbaris.



Wawancara dengan manajer *marching band* MIN Bawu Jepara



Siswa membersihkan tempat latihan sebelum latihan.



Wawancara dengan wakil kepala MIN Bawu Jepara.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp./fax: (024) 7615923, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lppm2@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-289/Un.10.0/L.1/PP.03.06/05/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : NOVITA ERNA WATI

NIM : 133911040

Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-68 Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 29 Maret 2017 sampai tanggal 12 Mei 2017 di Kabupaten Semarang, dengan nilai :

86 (..... 4,0 / A)



semarang, 19 Mei 2017

Dr. H. Sholihan, M.A.g.
NIP. 196006041994031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof Dr. Hamka (Kampus 11) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : Un.10.3/JS/PP.00.9/4315/2016

Semarang, 11 Oktober 2016

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

Ubaidillah Achmad, M.Ag

di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Novita Ermawati

NIM : 133911040

Judul : **IMPLEMENTASI NILAI TANGGUNG JAWAB DAN NILAI KREATIVITAS UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI EKSTRAKULIKULER MARCING BAND: Studi Kasus di MIN Bawu Jepara.**

Dan menunjukan Saudara : Ubaidillah Achmad, M. Ag. sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEPARA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BAWU BATEALIT JEPARA
Jl. Masjid Jami' No. 7 Bawu Batealit Jepara Telp. (0291) 596073 Kode Pos 59461
e-mail : min_bawu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 370/Mi.11.20.77/Ks.00/10/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Miftakur Rindlo, S.Ag.**
NIP : 197301081998031004
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I (IV/b)
Jabatan : Plt.Kepala MIN Bawu Batealit Jepara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Novita Ernawati**
NIM : 133911040
Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Alamat : Mayonglor Rt 06 Rw 02 Mayong Jepara

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIN Bawu Batealit Jepara selama 50 (lima puluh) hari yaitu mulai tanggal 27 Maret 2017 sampai dengan 29 April 2017 di lanjut 22 September sampai 13 Oktober guna penyusunan Skripsi dengan judul :
"IMPLEMENTASI NILAI TANGGUNG JAWAB DAN NILAI KREATIVITAS UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND (Studi Kasus di MIN Bawu Jepara)".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 11 Oktober 2017
Plt. Kepala,

Miftakur Rindlo, S.Ag.
NIP. 197301080998031004




Panitia Pelaksana
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
OPAK 2013
DEWAN MAHASISWA (DEMA)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
Sekretariat: Gedung Student Centre Kampus III IAIN Walisongo, Jl. Raya Boja-Ngaliyan Km. 2 Semarang



Piagam Penghargaan

Nomor:

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2013
 Dewan Mahasiswa (DEMA) IAIN Walisongo Semarang memberikan penghargaan ini kepada :

Nama : **LOVITA ERNA WATI**
 Tempat Tanggal Lahir : **Jepara, 05 November**
 Fakultas/NIM : **F.Itik. / 11391010.....**

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2013/2014 pada tanggal s/d Agustus 2013 sebagai PESERTA dengan Nilai : Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang

Mengucapkan,
 Pembantu Rektor III
 IAIN Walisongo

 Dr. H. M. Darori Aminil, M.A.
 NIP. 19530112198203 1001

Pengyus
 DEMA IAIN Walisongo

 Mukhammad Bisyro Asnuni
 Presiden DEMA

Semarang, 15 September 2013
 Panitia Pelaksana
 Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
 OPAK 2013

 Achmad Munazab Noharviani
 Ketua Panitia
 Sekretaris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Novita Ernawati
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 05 November 1994
3. NIM : 133911040
4. Alamat Rumah : Mayonglor RT.06/RW.02
Kec. Mayong Kab. Jepara
5. No. HP : 089698944560
6. Email :
novitaernawati4@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Ngudi Utomo (Lulus Tahun 2001)
 - b. SD Negeri 02 Mayonglor (Lulus Tahun 2007)
 - c. SMP Negeri 01 Mayong (Lulus Tahun 2010)
 - d. MAN 02 Kudus (Lulus Tahun 2013)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Semarang, 12 Desember
2017

Novita Ernawati

NIM. 133911040